

**PEMBENTUKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI
SUAMI ISTRI TIDAK SERUMAH**

(Studi Kasus Desa Babo Kec. Bandar Pusaka Aceh Tamiang)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institute Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Syariah**

Oleh:

**LARAI BAFIHI MAHVIS
NIM. 2022012030**



JURUSAN SYARIAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2016/1437 H**

**PEMBENTUKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI
SUAMI ISTRI TIDAK SERUMAH**

(Studi Kasus Desa babo Kec. Bandar Pusaka Aceh Tamiang)

SKRIPSI

Oleh:

**LARAI BAFIHI MAHVIS
NIM. 2022012030**

Menyetujui

PEMBIMBING I

**H. Muhammad Nasir, M.A
NIP.**

PEMBIMBING II

**Mariadi, M.H.I
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Syariah**

**Sitti Suryani, Lc, M.A
NIP.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Ilahi Rabbi, Allah yang Maha Tinggi dan Pemurah. yang telah melimpahkan Rahmat dan Kudrah-Nya kepada kita semua terutama sekali kepada penulis, sehingga telah dapat menyusun skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi dan memenuhi sebahagian syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S-I) dalam bidang ilmu Syariah. Dalam hal ini penulis mengangkat judul "Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Suami Istri Yang Tidak Serumah (Studi Kasus Desa Babo Kecamatan Bandar Puska Aceh Tamiang)"

Selawat dan salam kepada junjungan alam pahlawan revolusi sedunia. Nabi Besar Muhammad Saw. dan beserta keluarga dan al-shahabat beliau sekalian yang seimbang bahu dan seayun langkah dalam menegakkan kalimat Laillahailallah muhammadarrasulullah. Selanjutnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, pengarahan, bimbingan dan dukungan moral maupun materil dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dr.Zulkarnaini.MA.Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala langsa
2. Sitti Suryani, Lc, MA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Syariah
3. H. Muhammad Nasir. MA Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Mariadi, M.H.I, Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai dan Staf Jurusan Syariah IAN Zauiyah Cot Kala Langsa, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga dapat terselesaikan perkuliahan ini.
6. Terkhusus dan istimewa buat kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas. Kakak dan adik yang menjadi motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Seiring doa semoga kiranya ALLAH SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhirnya, besae harapan penulis semoga ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Langsa, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Penelitian Terdahulu	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
A. Pengertian Perkawinan.....	13
B. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam.....	16
C. Keharmonisan Rumah Tangga	18
D. Faktor-faktor mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga....	22
E. Konsep Keluarga Sakinah	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sifat Penelitian	36
C. Pengumpulan Data	36
D. Pendekatan Penelitian	38
E. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41

B. Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Suami Istri	
Tidak Serumah	44
C. Kondisi Rumah Tangga Suami Istri tidak serumah.....	47
D. Faktor-faktor Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga.....	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 SK Pembimbing Dari Pembimbing	
2 SK telah Melakukan Penelitian	
3 Fakta Integritas	
4 Daftar Riwayat Hidup	

ABSTRAK

Sekarang sangat banyak dijumpai orang menikah tapi Hal terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti masalah pekerjaan suami istri yang berlaianan kota, atau pun alasan lainnya. Pernikahan model ini, membuat kabur dan tidak jelasnya hak dan kewajiban pasangan suami-isteri yang tak serumah Suami tidak jelas apakah mempunyai kewajiban atau tidak untuk memberikan kepada isteri yang tak serumah ini yang umumnya adalah perempuan karir yang berpenghasilan tinggi, isteri pun tidak jelas apakah hak untuk diberikan nafkah, hak untuk diberikan rumah sebagai kediaman tetap mereka (papan) dan dibelikan pakaian (sandang) dan segala keperluan keperempuanannya. Hal tersebut bisa saja menjadi penyebab ketidak harmonisan dalam berumah tangga. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pembentukan keharmonisan rumah tangga bagi suami istri yang tidak serumah. Untuk mengetahui kondisi kehidupan rumah tangga suami istri yang tidak serumah. Penelitian ini jika dilihat dan' lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru Tentang masalah yang berkenaan, Sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan~bahan yang telah ada. _ llasil . penelitian menunjukkan keharmonisan rumah tangga bagi suami istri yang tidak serumah Dalam Islam sudah dijelaskan tiga cara membangun keluarga yang harmonis dalam pandangan Islam: (a) Komunikasi merupakan hal yang terpenting walau suami-istri tidak tingga serumah. Teknologi saat ini memungkinkan suami-istri tetap melakukan komunikasi melalui video call. Adanya komunikasi dan hubungan baik tersebut, dalam sebuah rumah tangga tidak akan ada yang disembunyikan dan Insyallah jauh dan' kebohongan. (b) Menjaga Kejujuran. Dalam hubungan jarak jaug kejujuran merupakan faktor terpenting dalam menjaga keharomisan rumah tangga. Dalam sebuah keluarga, banyak orang yang mengupayakan bagaimana cara agar keluarga mereka tetap harmonis. Namun, ada juga keluarga yang sudah memiliki keharmonisannya sejak pertama kali keluarga itu di bangun. Salah satu penyebab ketidakharmisan sebuah keluarga adalah tidak terbukanya antara satu dengan yang lainnya. Kejujuran sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini termasuk kehidupan keluarga. (c) Menjaga Senyum Arti keluarga harmonis menurut islam sudah pasti berbeda dengan keharmonisan yang ada di kalangan masyarakat umum. Dalam Islam, tersenyum sudah dianggap sebagai sedekah kita kepada orang lain termasuk juga sesama anggota keluarga Misalnya, suami yang selalu tersenyum kepada istri dan anak-anak mereka, akan jauh lebih dekat dan pada suami yang pendiam dan tidak banyak bicara. Kondisi kehidupan rumah tangga suami istri yang tidak serumah bisa tetap harmonis selagi kedua pasangan suami istri bisa melakukan komunikasi secara intens, menjaga kejujuran dan kesetiaan, dan pondamen agama yang kuat.

ABSTRACT

Now very many units people marry but of a thing occurring caused by several reasons such as an employment problem of a husband whose wife in another city, or any other reasons. This model marriage, make vague and the lack of clarity on the rights and obligations of couples family who was not in the husband it was not clear if have an obligation or not to impart to wife who was not in this is what generally are women career with high incomes, wife also did not clear if the right to be given a living, the right to receive a as the residence of their remains (board) This is silent could have been the cause of the keharmonisan in settling down. he purpose of research to know the formation of harmony households for a married couple who. For not know the state of domestic life of a husband whose wife not in. This research if viewed by dan' the location of the source of the data is in the category of field research () field research. Field research is to search in which events who are the objects of of the visit, which resulted direct and latest information about the problem regarding, as well as cross checking on old ~ a material that has been is. _ llasil. Research showed harmony households for husband and wife who do not house in islam already described three the manner of constructing harmonious families in the sight of lslam: (a) communication is what is most important although conjugal not tingga house. The technology it allows conjugal still do communication through a video call. Communication is and these good relations, in a household there will be no hidden and insyaallah far dan' a lie. (b) keep honesty. n relations distance jaug honesty is the most important factors in maintaining keharomisan households. In a family, many people seek what way to prevent their families fixed harmonious. But, there are also of the families that have having keharmonisannya since the first time the family in wake up. One of the causes of lack of harmony within a family is not create to each other. Honesty needed in a life it includes family life. (c) keep smile meaning family harmonious according to islam certainly different from harmony who is among the general public. In islam, smiled is considered as gift us to others including also a fellow member of the family for example, a husband who was always smiling to their wife and kids, would be far more close and to husbands the quiet and not much talk. The living conditions of the households husband and wife who do not house can remain keharmonisan while to

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan tuntunan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah dalam menyatukan pasangan antara laki dan perempuan itu dasar agama yang sah untuk membentuk keluarga serta melestarikan keturunan. Sebagaimana Rasulullah memberikan statemen dalam hadisnya yang artinya : "Nikah itu sunnahku, maka barang siapa tidak mengikuti sunnahku maka bukan termasuk golonganku".¹ Cuplikan hadis di atas mengindikasikan kepada segenap umat muslim di dunia supaya lebih memperhatikan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah mengenai pernikahan yang mengandung nilai filosofis.

Perkawinan adalah merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita. membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.² dan seorang wanita. dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal dan bahagia berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.³ Dalam membentuk suatu hubungan yang lama dan kapan berakhirnya belum diketahui oleh siapa pun juga. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kematangan jiwa dan mental dalam diri setiap manusia yang akan melakukan suatu hubungan lahir dan batin dalam artian pernikahan, karena dengan pernikahan setiap insan akan mengalami babak baru dalam kehidupan yang semestinya akan membawa mereka ke dalam rintangan-rintangan yang bertahap dan

¹ A, Hasan. *Terjemah Bulughul Maram. Cet. XXIII (Bandung: CV. Diponegoro 1999), h.86*

² *Pasal I Undang-Undang Nomor I Tahun 1974 Tentang Perkawinan*

³ *Departemen Agama RI. Bahan-Bahan Penyuluhan Hukum. (jakarta: Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2000).h. 13.*

tingkat kesulitan yang sudah sesuai dengan keadaan diri setiap masing-masing individu.

Perkawinan merupakan salah satu perintah agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya, karena dengan pernikahan dapat mengurangi maksiat penglihatan. memelihara diri dari perbuatan zina,⁴ Oleh karena itu. Bagi mereka yang berkeinginan untuk menikah tetapi belum siap dalam pembekalan, maka berpuasalah agar dapat membentengi diri dari perbuatan tercela, yaitu zina yang merupakan dosa besar. Firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya

Dan kawinilah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁵

Dari ayat di atas, bisa dipahami bahwa setiap insan yang secara lahir sudah dewasa baik dalam bentuk postur tubuh maupun umur serta secara batiniah bisa dikatakan siap untuk menikah, maka mereka baik secara sendiri maupun dengan perantara orang tua diharapkan untuk bisa segera melaksanakan pernikahan, agar hal-hal yang negatif tidak masuk dalam kehidupannya. menikah juga bertujuan untuk diri kita sendiri. Tujuan tersebut untuk mendapatkan kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan di dunia ini sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum 21.

⁴ Ahmad Rofiq. *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000), h.69

⁵ Depag RI, *AI-Qurun dan Terjemahannya* (Jakana: Pustaka Agung harapan, 2006), h. 546

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ
 مَاءً فَيُخْجِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi' kaum yang berpikir ”⁶

Siapa saja yang sudah mengikatkan diri dalam tali pernikahan tentu inginkan rumah tangga yang serasi. Jadi yang perlu dipikirkan pertama kali yaitu bagaimanakah lakukan harmonisasi jalinan suami-istri. Melindungi keselarasan pasangan suami-istri (pasutri) tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. namun memerlukan usaha dan pengorbanan. Setiap yang sudah ataupun yang akan berumah tangga, pasti menginginkan bahwa nanti hubungan rumah tangganya berjalan dengan harmonis. Tidak hanya untuk 5 atau 10 tahun. Tapi selamanya, seumur hidup. Tak jarang, ada halang rintangan yang turut mempegaruhi dalam hubungan rumah tangga. Oleh sebab berumah tangga artinya tmpat dua kepala (suami dan istri), maka kedua-duanyalah yang harus bisa menjaga keharmonisan keluarga tersebut. Karena

⁶ *Ibid.* h. 654

tujuan pernikahan dalam islam untuk mencapai ridho ilahi agar selalu berada di jalan yang lurus menuju surgaNya.⁷

Islam meletakkan dasar pernikahan pada sakralitas yang dimaksud sakralitas di sini adalah di mana dalam berumah tangga segala sesuatunya harus didasari atas ketaatan terhadap syariat Allah SWT. Membangun rumah tangga jika hanya dipandang dari segi materi tentu akan terasa berat. Karena itu, ingatlah bahwa tujuan berubah ranga adalah untuk mendapat kebaikan dengan berkah dari Allah SWT dengan begitu, masalah apapun yang dihadapi dalam lingkup rumah Tangga insya Allah bisa dihadapi

Sekarang sangat banyak dijumpai orang menikah tapi tak serumah. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti masalah pekerjaan suami atau istri yang berlaianan kota, atau pun alasan lainnya. Pernikahan model ini, membuat kabur dan tidak jelasnya hak dan kewajiban pasangan suami-isteri yang takserumah ini. Suami tidak jelas apakah mempunyai kewajiban atau tidak untuk memberikan nafkah kepada isteri yang tak serumah ini yang umumnya adalah perempuan karir yang berpenghasilan tinggi, isteri pun tidak jelas apakah hak untuk diberikan nafkah. hak untuk diberikan rumah sebagai kediaman tetap mereka (papan) dan dibelikan pakaian (sandang) dan segala keperluan keperempuanannya Hal tersebut diatas bisa saja menjadi penyebab ketidakharmonisan dalam berumah tangga⁸

Desa Baboo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang merupakan sebuah desa yang mempunyai keunikan tersendiri . Di Desa ini banyak

⁷Saebani. Beni Ahmad. 2008. *Perkawinan Dalam Hukum Islam Dan undang-undang*.(Bandung. Pustaka Setia. 2008), h. 67

⁸ Ahmad Rafi Baihaqi. 20016, *membangun syurga rumah tangga* (Surabaya: Gita Mediah press, 2006), h. 78

suami istri yang tidak tinggal satu rumah dengan alasan suami mempunyai pekerjaan di luar daerah. Ada yang suaminya bekerja di Lhoksuemawe, Banda Aceh. Medan dan Malaysia Frekuensi mereka untuk bertemu rata-rata sampai 3 bulan bahkan untuk suaminya yang bekerja di Malaysia waktu mereka untuk bertemu hanya 1 kali dalam satu tahun yaitu saat Hari Raya Idul Fitri. Berdasarkan pengamatan penulis walaupun intensitas mereka bertemu sangat sempit akan tetapi penulis melihat rumah tangga mereka tetap harmonis.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul "*Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Suami Istri Yang Tidak serumah* (Studi Kasus Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang)".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Suami istri tidak serumah di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang?
2. Bagaimana upaya mempertahankan keharmonisan suami istri yang tidak serumah di Desa Babo kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang?
3. Apa hambatan bagi suami istri yang tidak erumah dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di Desa Babo kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai benkui :

1. Untuk mengetahui kondisi Suami istri tidak serumah di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui upaya mempertahankan keharmonisan suami istri yang tidak serumah di Desa Babo kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui hambatan bagi suami istri yang tidak erumah dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di Desa Babo kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberika hasil yang bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini mberikan kegunaan antara lain:

I. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu syariah dalam hal tentang pernikahan.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mgenai konsep rumah tangga harmonis menurut Isiam.
- c. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman bagaimana membentuk rumah tangga harmonis yang bekerja hingga jarang pulang kerumah atau antar pasangan msuami istri tidak tinggal serumah karena faktor-faktor tertentu.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai bahasan yang sama. dan penulis harapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas. sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada pembentukan keharmonisan RumahTangga Bagi Suami istri Yang Tidaklain Serumah di desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang”.

F. Penjelasan Istilah

Agar dapat memahami tulisan ini lebih lanjut, maka akan lebih baiknya terlebih dahulu memahami istilah-istilah yang ada dalam tulisan ini.

1. Keharmonisan Rumah Tanggal Secara terminologi Kehamonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. UU. No. 10 tahun 1992 mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil dan masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya. atau ibu dan anaknya.⁹ Titik berat dari Keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah

⁹ Saebani. Beni Ahmad. *Perkawinan Dalam Hukum Islam Dan Undang-Undang.*(Bandung. Pustaka setia. 2008). h. 90

tangga.¹⁰ Keharmonisan yang penulis maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah keserasian dan keselarasan suami-istri.

2. Suami Istri yang tidak serumah Suami adalah adalah seorang pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan.¹¹ Suami dalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta membawa istrinya kepada kebenaran, dan memberikan nafkah lahir dan batin. Istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau bersuami. Dalam kompilasi hukum islam pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa istri mengatur rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Suami istri yang tidak serumah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pasangan suami istri Istri tidak tinggal serumah dikarenakan suaminya harus mencari nafkah di tempat/daerah lain.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mentahui lebih lanjut terkait penelitian Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Suami Istri Yang Tidak serumah (Studi Kasus Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka aceh Tamiang), maka perlu adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembanding penelitian ini, namaun sangat sedikit sekali penelitian yang membahas tentang keharmonisan rumah tangga bagi suami istri yang tidak tinggal serumah.

Adapun pun penelitian terdahulu terkait dengan Pembentukan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Suami Istri Yang Tidak serumah yaitu penelitian yang di

¹⁰ *Kamus Besar Barus. Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, .1989). h. 299

¹¹ *Ibid.* h. 90

lakukan oleh Cherni Ramadhani, Universitas Mulawaraman yang berjudul ' Strategi mengatasi konflik dalam Rumah tangga". Mengungkap dan mengambil kesimpulan bahwa Komunikasi sangat membantu manusia untuk saling berinteraksi serta dapat saling mengutarakan maksud dan bertukar pendapat. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga, maka kesalahpahaman akan terjadi dan dapat menyebabkan kurang harmonisnya sebuah keluarga tersebut. Antara suami dan istri harus memiliki komunikasi yang baik dan lancar agar dapat saling memahami satu dengan yang lain.

Kurangnya komunikasi antara suami istri membuat mereka tidak dapat bertukar pikiran, tidak akan dapat memahami dan mengerti perasaan masing-masing. Kesalahpahaman akan terjadi bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menimbulkan konflik didalam rumah tangga yang muncul akibat berbagai macam masalah.

Konflik dalam rumah tangga tidak terhindarkan. Para suami dan istri melihat berbagai hal secara berbeda, dan pernikahan akan sangat membosankan tidak seperti itu. Tetapi dari perbedaan-perbedaan itu bisa muncul ketidakcocokan, dan dari ketidakcocokan itu timbul konflik yang bisa mengakibatkan rasa frustrasi dan amarah yang memuncak.

Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengkaran, perselisihan, atau benturan diantara kedua belah pihak. Jika konflik tidak diatasi sedini mungkin dengan disertai solusi yang baik, maka akan menimbulkan masalah yang jauh lebih buruk dari sebelumnya. Terjadinya konflik dalam rumah tangga

merupakan suatu hal yang wajar, dan setiap pasangan suami istri harus memahami dan mengerti faktor penyebab dari konflik tersebut.

Suryadi & Moeryono (1996) menafsirkan, bahwa sumber konflik perkawinan dapat berasal dari status istri yang bekerja. Misalnya, ketika pekerjaan diluar rumah dianggap istri sebagai hal penting bagi pengembangan potensinya, sedangkan suami menganggap bahwa keintiman suami-istri akan berkurang dan pengasuhan anak akan terbengkalai apabila istrinya bekerja diluar rumah. Pernyataan itu mendukung Rowatt & Rowatt (1992) yang menyatakan bahwa angka perceraian meningkat disebabkan oleh pertentangan suami dan istri yang keduanya bekerja.¹²

Kemudian Ismawati melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Komunikasi Suami Istri Pelayar Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kec.Suli Kab Luwu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam hubungan rumah tangga seperti yang terjadi pada suami istri pelayar, komunikasi adalah salah satu hal yang paling utama untuk dapat mempertahankan suatu hubungan. Pada hubungan rumah tangga ini, jarak merupakan hambatan komunikasi. Namun begitu, suami istri pelayar di Kab. Luwu berusaha untuk dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangga mereka dengan terus menjaga komunikasi melalui frekuensi menelpon dan disertai dengan saling pengertian satu sama lain, sikap terbuka, saling mendukung, berpikir positif dan menjaga komitmen. Melalui itulah mereka berharap dapat mempertahankan dan meningkatkan hubungan rumah tangga yang harmonis.¹³

Perilaku komunikasi suami istri pelayar dalam membina keharmonisan rumah

¹² Cherni Ramadhani, *Strategi Mengatasi Konflik dalam Rumah Tangga*. (Jurnal.: Universitas Mulawarman, 2013), h. 4

¹³ Ismawati, *Perilaku Komunikasi Suami Istri Pelayar Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kec.Suli Kab Luwu* (Jurnal: Universitas Mulawarman), h. 6

tangga yaitu dengan berusaha mempertahankan komunikasi jarak jauh antara satu sama lain melalui komunikasi verbal ataupun komunikasi non-verbal dengan mengandalkan perilaku yang dilihat dari cara berkomunikasi, frekuensi menelfon, serta tidak melupakan prinsip-prinsip dalam menumbuhkan hubungan antar pribadi yang efektif seperti sikap percaya, saling terbuka, sikap mendukung dan saling menghargai satu sama lain. Sikap atau perilaku komunikasi semacam ini merupakan kunci perekat yang dapat meningkatkan atau mempertahankan hubungan rumah tangga yang harmoni . Adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya alat telekomunikasi yang bisa dijadikan sebagai sarana dalam berkomunikasi. Pada pasangan satu sampai pasangan yang ketiga, semuanya memiliki faktor pendukung yang sama. Semuanya berpendapat bahwa adanya perilaku seperti memberikan semangat, sering menunjukkan perhatian, kepercayaan, keterbukaan, mengerti satu sama lain, saling menghargai dan seringnya berkomunikasi merupakan kunci utama dalam membina keharmonisan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciati, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta yang berjudul “Kohersivitas Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah tangga (Studi Kasus di Gunung Kidul Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk kohesivitas dalam rumah tangga yang dapat dilakukan pasangan suami isteri, antara lain;intensitas kebersamaan, peran keluarga, kepuasan terhadap keputusan yang disepakati, dan pembelaan nama baik keluarga. Dalam intensitas kebersamaan dilakukan saling bertemu satu dengan yang lain. Sebaiknya melakukan rekreasi bersama atau jajan di luar jika waktunya memungkinkan. Ada pula kegiatan antar jemput pasangannya ketika pulang. Hal yang menarik adalah

ketika tidak bias bertemu langsung dapat mengandalkan peran Hp untuk ber-sms dan telpon dalam berkomunikasi. Dalam hal peran kepala keluarga, posisi suami sebagai kepala keluarga (di Jawa) tetap dipegang teguh. Permasalahan tentang keuangan dan anak selalu meminta pertimbangan suami. Ketika suami merantau, dapat memanfaatkan media telepon dengan sebaik-baiknya. Peran mertua dalam pengambilan keputusan juga dilakukan karena tinggal bersama mertuanya. Justeru hal ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan rumah tangganya, tanpa harus selalu menggantungkan pada suaminya di perantauan. Dalam hal kepuasan terhadap solusi, kecenderungan sikap positif yaitu sikap *nrima*, mengalah, dan bersabar dalam rangka menghormati pasangan sebagai kepala keluarga, secara otomatis Menjadikan mereka terhindar dari konflik. Adapun pembelaan nama baik keluarga, pada dasarnya kebanggaan terhadap upaya kepala keluarga dalam mencari nafkah serta kemauan untuk hidup mandiri. Hindari prasangka negatif dari para tetangga terhadap pasangan yang sementara berbeda domisili dalam bekerja. Keluarga besar juga dapat melakukan pembelaan terhadap nama baik keluarga.¹⁴

H. Kerangka Teori

Keberadaan suami istri mempunyai arti penting pada suatu keluarga. Ikatan suami istri ini menjadi unsur utama dalam pembentukan kehidupan keluarga, dimana diawali dengan suatu perkawinan . Perkawinan sendiri adalah ikatan suci antara seorang pria dan seorang wanita yang bersatu membentuk kehidupan baru. Sejak kedua individu ini bersepakat untuk menikah dalam ikatan suci yang sah secara sosial dan agama, kedua

¹⁴ Suciati, *Kohersivitas Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah tangga (Studi Kasus di Gunung Kidul Yogyakarta* (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Yogya, 2014), h. 6-7

individu telah sepakat untuk menjalani kehidupan dengan peran yang baru. Mereka bukan lagi sebagai individu yang bebas dan tunggal, tetapi sebagai individu yang terikat satu sama lain.¹⁵

Kehidupan keluarga sebagai salah satu diantara berbagai aspek pada individu dewasa, mempunyai berbagai liku yang meliputi: persiapan hidup berkeluarga, cinta dalam menghadapi hidup berkeluarga, dasar-dasar yang memperkokoh rumah tangga, termasuk penyesuaian hidup berdua dalam perkawinan dan status sebagai orang tua.¹⁶ Sejalan dengan itu, kebutuhan utama dan terkuat untuk berkeluarga dan menjalin ikatan perkawinan bagi individu dewasa adalah keharmonisan, kebahagiaan, dan kelestarian dalam kehidupan perkawinan akan memiliki impian dan harapan untuk menjadikan perkawinan mereka harmonis, bahagia, dan lestari

Dapat dinamakan sebagai siami istri tidak serumah (*long distance marital in relationships*) jika pasangan suami istri tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak dapat selalu bersama, karena dipisahkan oleh jarak dan tidak dimungkinkan bertemu setiap saat ketika ingin bertemu
2. Bertempat tinggal secara terpisah, akibat aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pasangan, misalnya menjalankan tugas kemiliteran atau penugasan kerja (Dinas).
3. Memiliki keinginan untuk dapat bersama, terbatasnya waktu dan jarak geografis menjadikan pasangan ini memiliki keinginan lebih besar untuk bertemu dan melihat langsung pasangannya, jika dibandingkan dengan pasangan jarak geografis yang dekat.
4. Tidak dapat berjumpa untuk waktu yang terhitung lama, hal ini dipengaruhi oleh waktu liburan atau cuti yang diijinkan oleh pihak universitas atau perusahaan atau Negara (bagi mereka yang bekerja sebagai angkatan laut atau polisi).
5. Waktu untuk bersama terbatas, sehingga pasangan ini sering melakukan aktivitas atau momen yang spesial demi memuaskan pasangan dan dirinya, karena keterbatasan kesempatan untuk bertemu.

¹⁵ Ihromi, *Bunga rampai Sosiologi keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor, 1999), h. 76

¹⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk keluarga* (Jakarta: Gunung Mulya, 2000), h. 23

6. Terpisah secara geografis (Kota, pulau, Negara) hingga mencapai puluhan kilometer atau ratusan kilometer (antar Kota dalam pulau) serta bahkan mencapai ribuan kilometer (antar pulau dalam Negara).¹⁷

Untuk menjaga keharmonisan rumah tangga yang tinggal berjauhan, maka sangatlah penting untuk mempertahankan kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*), serta keterbukaan dan kejujuran (*openness dan honesty*) (Parrot, 1998:64). Pasangan suami istri *long distance relationships*, dapat dikatakan sebagai hubungan rawan terhadap berakhirnya sebuah hubungan dan tentunya lebih sulit untuk dipertahankan, karena apabila kepercayaan, komunikasi, keterbukaan dan kejujuran, serta kesetiaan pada komitmen atau aturan kesepakatan (*marriage rules*) yang terbentuk suatu saat tidak dilaksanakan, maka akan menimbulkan konflik.¹⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, penjelasan istilah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori dan sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini Berisi Pengertian Perkawinan, hak dan kewajiban Suami istri dalam islam, keharmonisan Rumah tangga, faktor faktor yang mempengaruhi keharmonisan Rumah tangga dan Konsep keluarga Sakinah.

¹⁷ *Ibid*, h. 26

¹⁸ *Ibid*, h. 28

- Bab III Merupakan Metode penelitian yang berisikan kajian tentang jenis Penelitian, Sifat penelitian, pengumpulan data, pendekatan Penelitian dan Teknik Analisa data.
- Bab IV Merupakan hasil Penelitian Dan pembahasan yang berisikan pembahasan tentang Gambaran Umum Lokasi penelitian, Kondis Suami Istri Tidak Serumah di Desa Babo kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang, Upaya mempertahankan keharmonisan rumah tangga Suami Istri tidak serumah, dan Hambatan bagi Suami Istri yang tidak serumah dalam mempertahankan keharmonisan rumah Tangga, dan Analisa.
- Bab V Memuatkan hasil penelitian dari beberapa bab terdahulu diaplikasikan dalam kesimpulan dan saran saran bersifat konstruktif

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Perkawinan

Perkawinan sebagai urusan keluarga dan kekerabatan mempunyai fungsi untuk memungkinkan pertumbuhan secara tertib suatu masyarakat. Kerabat melalui angkatan (generasi) baru dimana anak-anak yang lahir dalam perkawinan itu meneruskan masyarakat keluarga dan kerabat, sekaligus berfungsi untuk menemiskan tertib marga ataupun suku. Disamping perkawinan sebagai urusan keluarga dan kerabat, maka berkumpulnya dua orang sebagai suami istri atau dalam pergaulan sebagai suami isteri dan dalam suatu rumah tangga adalah urusan yang sangat bersifat perseorangan. Pada dasarnya kerabat dan masyarakat menginginkan agar perkawinan yang telah dilangsungkan itu dapat bertahan untuk selama-lamanya, artinya suami menjadi kakek dan si isteri menjadi nenek yaitu orang tua yang sudah bercucu dan bercicit.¹⁹

Sudah menjadi kodrat alam, sejak dilahirkan manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya dalam suatu pergaulan hidup, hidup bersama manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pada umumnya, pada suatu masa tertentu bagi seorang pria maupun ` seorang wanita timbul kebutuhan untuk hidup bersama. Hidup bersama antara seorang pria dan seorang wanita tersebut mempunyai akibat yang sangat penting dalam masyarakat baik terhadap kedua pihak maupun terhadap keturunannya serta masyarakat lainnya.

¹⁹ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2002). h. 2

Oleh karena itu dibutuhkan suatu peraturan yang mengatur tentang hidup bersama ini. Seperti syarat-syarat untuk pertaniannya, pelaksanaannya. kelanjutannya dan berakhimya hidup bersama itu.

Hidup bersama antara seorang pria dan seorang wanita yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu disebut perkawinan. Untuk mendapatkan pengertian yang mendalam tentang perkawinan tersebut, maka akan dikemukakan beberapa pengertian perkawinan menurut para ahli dan para sarjana seperti dikutip dibawah ini

1. Hilman Hadikusuma, mengemukakan.

Menurut hukum adat pada umumnya di Indonesia perkawinan itu bukan saja berarti sebagai perikatan perdata tetapi juga Merupakan perikam adat dan sekaligus merupakan perikatan kekerabatan dan ketetanggaansedangkan menurut hukum agama perkawinan & ialah Perbuatan Suci (sakraimen, samskara) yaitu suatu perikatan antara dua pihak memenuhi perintah dan anjuran Tuhan Yang Maha Esa. agar kehidupan berkeluarga dan berumah tangga serta berkerabat berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing²⁰

2. HA. Zahri Hamid. memberikan pengertian perkawinan menurut hukum Islam sebagai berikut :

“Pernikahan atau perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan untuk berketurunan yang dilaksanakan menurut ketentuan-ketentuan hukum syariat Islam”.²¹

Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa pada umumnya pengertian perkawinan itu selalu dihubungkan dengan agama Perkawinan.merupakan

²⁰ Hilman Hadikusuma. *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan Hukum Adat Hukum agama* (Bandung. C V Mandar Maju, (1990), h.8

²¹ Zahri Hamid. *Pokok-Pokok Hukum Perkawinan islam dan Undang-undang Perkawinan di indonesia* (Bandung. Bina Cipta, 1976), h. 1

hubungan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada perikatan yang suci atas dasar hukum agamanya. bahwa pasangan yang berlainan jenis ini bukan sekadar untuk hidup bersama tetapi lebih dari itu, yakni mendirikan keluarga yang hidupnya bahagia.²² Sementara itu Undang-undang Perkawinan juga memberikan pengertian tentang perkawinan yang diatur dalam Pasal 1 yang berbunyi:

Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa.²³

Perkawinan adalah salah satu peristiwa yang sangat penting dalam Penghidupan masyarakat kita. dan bukan hanya suatu peristiwa yang mengenaimeka yang bersangkutan (perempuan dan laki-laki) akan tetapi juga orang tuanya. Saudara-saudaranya dan keluarga. Di dalam masyarakat kita bahwa yang kawin sesungguhnya keluarga dengan keluarga, lihatlah bagaimana banyaknya aturan-aturan yang harus dijalankan dan aturan berhubungan dengan adat istiadat yang mengandung bersifat religio magis.

Pengertianq perkawinan yang telah disebutkan sangatlah berbeda dengan pengertian menurut *burgelijke wetboek* yang memisahkan hukum perkawinan dengan ketentuan agama. Pasal 26 BW mengatakan bahwa perkawinan adalah pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Undang-undang hanya memandang perkawinan hanya dari hubungan keperdataan artinya pasal ini hendak menyatakan bahwa suatu perkawinan yang sah hanyalah perkawinan yang memenuhi syarat-syarat ditetapkan dalam kitab Undang-undang Hukum

²² Gatot Supramono, *segi-segi hukum Hubungan Luar Nikah* (Jakarta : Djambatan, 1998), h. 6

²³ UU No.1 Tahun 1974

Perdana (Burgelijke Wetboek) dan syarat-syarat serta peraturan agama dikesampingkan.²⁴

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Islam

Islam mewajibkan seorang suami memenuhi hak istri dan juga kepada istri untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang istri. Hak suami, yang merupakan kewajiban istri, terletak dalam ketaatannya, menghormati keinginannya, dan mewujudkan kehidupan yang tenang dan damai sebagaimana yang diinginkan. Hak dan kewajiban tersebut penting untuk menjauhkan mereka berdua dari permusuhan sehingga rumah tangga tidak menjadi tumbuh bagai didepan neraka jahim.²⁵

Terdapat sejumlah nash *kulli* (umum) disamping nash-nash (terperinci) yang membahas kewajiban suami istri. Diantaranya adalah nash yang umum yang menjelaskan bahwa hak laki-laki dan wanita adalah sama. Sedangkan nash-nash yang terperinci itu sudah terkandung nash yang umum. Apalagi nash-nash yang umum itu sudah pasti hukumnya, sehingga tidaklah diperbolehkan seorang melupakan nash yang umum dan hanya terpaku kepada nash-nash yang terperinci, hal ini karena nash yang umum bersama nash yang khusus adalah merupakan syariah itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa salah satu latar belakang dari nash-nash yang terperinci misalnya adalah kewajiban ketaatan istri terhadap suami, merujuk pada keadaan atau fenomena yang dominan dalam masyarakat Madinah. Saat itu kaum wanita Anshar justru disinyalir oleh Umar bin Khattab sebagai kaum yang mendominasi. Istilah yang sering disebutkan oleh Umar bin Khattab adalah tentang kaum Anshar adalah

²⁴ Zahri Hamid, h. 7

²⁵ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih keluarga pedoman berkeluarga Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2010), h. 144

bahwa mereka kaum yang didominasi oleh wanita, maka tidak mengherankan dalam kondisi seperti itu Rasulullah menganjurkan wanita mentaati suaminya²⁶

Tampak jelas bahwa secara prinsipil sebenarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan didalam hak dan kewajiban. Tidaklah seorang perempuan diletakkan sebagai hamba bagi laki-laki karena sebenarnya keduanya baik laki-laki maupun perempuan dikuasai oleh Allah atau dibawah kekuasaan Allah sebagai pencipta mereka. Kesimpulannya, Allah menetapkan hak dan kewajiban yang sama bagi kaum laki-laki dan perempuan. Asas persamaan ini dalam perundang-undangan Islam sangatlah banyak.²⁷ Menurut hukum islam, suami dan istri dalam membina rumah tangga harus berlaku dengan cara yang baik (ma 'ruf) sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 228

وَالْمَطْلُوقَاتُ يُرَبِّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَوْلَاهُنَّ أَحَقُّ بِرُدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا
وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya:

Wanita-wanita yang diralak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru' tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang dictptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari. akhirat. dan suami-suaminya berhak Merujukinya dalam masa menanti itu. jika mereka para suami menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelegrzhan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁸

²⁶ Abdul halim Abu Syuqqah. *kebebasan Wanita* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 136

²⁷ .Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, *erempuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005),h. 11

²⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Ierjemahannya*,..h. 237

C. Keharmonisan Rumah Tangga

Secara terminologi Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari Keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga. Perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.²⁹

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologis dapat berarti dua hal:

1. Tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga
2. Sedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, ketumuhan dan kelangsungan generasi masyarakat. Belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan semesta saling

²⁹ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 11

membantu dan bekerja sama Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.³⁰

Sebagai sabda Rasulullah SAW berikut ini

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istrinya.” (HR. At Tirmidzi no. 1162).³¹

Gunarsah berpendapat bahwa keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Sebaliknya keluarga yang tidak bahagia adalah apabila dalam keluarganya ada salah satu atau beberapa anggota keluarga yang diliputi oleh ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya terganggu atau terhambat.³²

Banyak rumah tangga yang tidak harmonis disebabkan karena kurangnya ilmu pada pemiliknya. Dampak dari itu sangat berpengaruh terhadap psikologi anak

³⁰ Zakiah Dradjat. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang. 2005) h. 9

³¹ Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), h. 217

³² Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta Gunung Mulia. 2007). h. 51

sehingga kita lihat tidak sedikit kenakalan remaja (broken home) di antara faktornya adalah tidak harmonis rumah tangga orangtuanya. Ingat bahwa hancurnya rumah tangga adalah target ibllis dan balatentaranya. Iblis sangat bergembira bila suami berpisah dari istrinya dan sangat senang bila anak terpisah dari orangtuanya. Sebagaimana hadits nabi Shallallahu'alaihi wasallam,

إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ
 قَالَ. مَا صَنَعْتَ شَيْئًا: فَيَقُولُ. فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا: فِئْتَنَةً، يَجِيءُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ
 فَيَدِينِيهِ: قَالَ. مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ: ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ
 فَيَلْتَزِمُهُ: أُرَاهُ قَالَ: قَالَ الْأَعْمَشُ. نَعَمْ أَنْتَ: مِنْهُ وَيَقُولُ

Artinya *Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air, kemudian dia mengutus bala tentaranya. Yang paling dekat kedudukannya dengan Iblis adalah yang paling besar fitnahnya. Datang kepadanya seorang tentaranya lalu berkata: 'Aku telah berbuat demikian-demikian.' Iblis berkata: 'Engkau belum berbuat sesuatu.' Dan kemudian salah seorang dari mereka datang lalu berkata: 'Aku tidak meninggalkan orang tersebut bersama istrinya melainkan aku pecah belah keduanya.' Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: 'Lalu iblis mendekati prajurit itu kepadanya dan berkata: 'Sebaik-baik pasukan adalah kamu.' Al A'masy berkata: 'Aku kira, (Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam) berkata: 'Lalu iblis memeluknya.' (HR. Muslim No. 5302).³³*

Menurut pendapat ulama hubungan suami istri bukanlah hubungan duniawi atau hubungan hawa nafsu hewani, namun berupa interaksi jiwa yang luhur. Jadi ketika hubungan ini sah (benar) maka akan berlanjut hingga ke kehidupan akhirat setelah meninggal dunia kelak. Termasuk di antara yang mengawetkan hubungan ini adalah pergaulan antara suami istri dengan baik. Ini tidak akan tercipta kecuali

³³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Hadist Sahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Fathan Perdana, 2008), h. 521

dengan saling mengerti dan memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Adapun mencari-cari kesempurnaan dalam keluarga dan anggotanya adalah sesuatu yang mustahil. Dan merasa prustasi dalam usaha melakukan penyempurnaan setiap sifat mereka atau yang lainnya termasuk sia-sia juga. Termasuk berpikir cerah adalah mengkondisikan jiwa untuk menerima beberepa kesempitan dan mengabaikan sebagian kesusahan. Seorang suami sebagai pemimpin keluarga- dituntut untuk lebih bersabar ketimbang istrinya, di mana seorang istri itu lemah secara fisik maupun pribadinya. Apabila dituntut untuk melakukan segala sesuatu maka ia akan buntu dari semuanya.³⁴

Adapun seorang istri maka ketahuilah bahwa kebahagiaan, cinta dan kasih sayang tidaklah akan sempurna kecuali ketika si pemilik kesucian dan agama (baca : istri) mengetahui kewajibannya dan tidak melalaikannya. Berbakti kepada suaminya sebagai pemimpin, pelindung, penjaga dan pemberi nafkah. Taat kepadanya, menjaga dirinya sebagai istri dan menjaga harta suaminya merupakan kewajiban seorang istri. Demikian juga menguasai tugas istri dan mengerjakannya serta memerhatikan diri dan rumahnya. Inilah istri yang shalihah sekaligus ibu yang penuh kasih sayang, pemimpin di rumah suaminya dan bertanggungjawab atas yang dipimpinnya. Juga mengakui kecakapan suaminya dan tidak mengingkari kebaikan pelayanannya. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mewanti-wanti jangan sampai melakukan pengingkaran.³⁵

³⁴ Fatih Suhud, *Keluarga Sakinah, Cara Membina Rumah Tangga Harmonis dan Berkualitas* (Solo: Pustaka Al Khairat, 2010), h. 76

³⁵ *Ibid*, h. 83

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang di dasarkan pada cinta kasih. dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik. mental. emosional dan spiritual) baik dalam tubuh keluarga maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga para anggotanya merasa tenu'am di dalamnya dan menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap` serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin.

D. Faktor Faktor Yang mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga

Keluarga sejahtera merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatikan faktor berikut:

1. Perhatian. Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat pemasalahan, juga terhadap perubahan pada setiap anggotanya.
2. Pengetahuan. Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga Sangat Perlu untuk mengetahui anggota keluarganya agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
3. pengenalan terhadap semua anggota keluarga Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. '

4. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroiti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkemng akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga
5. Sikap menerima Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh subumya potensi dan minat dari anggota kleuarga
6. Peningkatan usaha. Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perum dan menghilangkann keadaan kebosanan dan kestatisan.
7. Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari fihak orang tua maupun anak.

Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor kesejahteraan jiwa Yaitu redahnya frekwensi pertengkaran dan percekcoakan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran

masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator- indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat,

2. Faktor kesejahteraan fisik. Seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak Pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga
3. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga Misalnya; keluarga yang kaya namun mengeluh kekurangan.³⁶

Ada banyak faktor yang menjadi penopang tegaknya keluarga islami, yang di dalamnya terjalin kuat hubungan suami istri serta jauh dari perselisihan dan perpecahan- (yaitu antara lain) :³⁷

1. Faktor pertama dan terpenting yaitu berpegang teguh kepada tali keimanan: iman kepada Allah dan Hari Akhir, takut kepada Dzat Yang memperhatikan segala yang tersembunyi serta senantiasa bertaqwa dan bermuraqabah (merasa terawasi oleh Allah Azza wa Jalla –red) lalu menjauh dari kezaliman dan kekeliruan di dalam mencari kebenaran.
2. Menjalin Hubungan Baik Termasuk di antara yang mengawetkan hubungan ini adalah pergaulan antara suami istri dengan baik. Ini tidak akan tercipta kecuali dengan saling mengerti dan memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Adapun mencari-cari kesempurnaan dalam keluarga dan anggotanya adalah

³⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, (Jakarta- Blum Kuya Aksan.2009), h.79

³⁷ Fatih Suhud, *Keluarga Sakinah*, h. 89

sesuatu yang mustahil. Dan merasa prustasi dalam usaha melakukan penyempurnaan setiap sifat mereka atau yang lainnya termasuk sia-sia juga.

3. Termasuk berpikir cerah adalah (apabila suami dapat-red) mengkondisikan jiwa untuk menerima beberepa kesempitan dan mengabaikan sebagian kesusahan. Seorang suami —sebagai pemimpin keluarga- dituntut untuk lebih bersabar ketimbang istrinya, di mana seorang istri itu lemah secara fisik maupun pribadinya. Apabila dituntut untuk melakukan segala sesuatu maka ia akan buntu dari semuanya Terlalu berlebihan dalam meluruskannyapun akan berarti mematahkannya dan mematahkannya sama saja dengan menceraikannya. Apabila tidak begitu, lalu bagaimana mungkin akan tercipta ketentraman, mana kedamaian dan cinta kasih itu : jika pemimpin keluarga itu sendiri berperangai keras, jelek pergaulannya, sempit wawasan, dungu, terburu-buru, tidak pemaaf, pemaarah, jika masuk terlalu banyak mengungkit-ungkit kebaikan dan jika keluar selalu berburuk sangka. Padahal sudah dimaklumi bahwa interaksi yang baik dan sumber-sumber kebahagiaan itu tidaklah akan tercipta kecuali dengan kelembutan dan menjauhkan diri dari prasangka yang tak beralasan. Dan kecemburuan -pada sebagian orang- terkadang berubah menjadi prasangka buruk yang menggiringnya untuk senantiasa menyalah tafsirkan omongan dan meragukan segala tingkah laku. Ini tentu saja akan membikin hidup terasa sempit dan hati gelisah dengan tanpa alasan yang jelas dan benar.
4. Adapun seorang istri maka ketahuilah bahwa kebahagiaan, cinta dan kasih sayang tidaklah akan sempurna kecuali ketika si pemilik kesucian dan agama mengetahui kewajibannya dan tidak melalaikannya. Berbakti kepada suaminya sebagai

pemimpin, pelindung, penjaga dan pemberi nafkah. Taat kepadanya, menjaga dirinya sebagai istri dan menjaga harta suaminya merupakan kewajiban seorang istri. Demikian juga menguasai tugas istri dan mengerjakannya serta memerhatikan diri dan rumahnya. Inilah istri yang shalihah sekaligus ibu yang penuh kasih sayang, pemimpin di rumah suaminya dan bertanggungjawab atas yang dipimpinya. Juga mengakui kecakapan suaminya dan tidak mengingkari kebaikan pelayanannya. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mewanti-wanti jangan sampai melakukan pengingkaran.³⁸

Hubungan suami istri yang sangat solid dan (fungsinya) sebagai orang tua ditambah anak-anaknya yang tumbuh dalam asuhan mereka, merupakan gambaran umat terkini dan masa depan. Karena itu ketika setan berhasil menceraiberaikan hubungan keluarga, dia tidak sekedar menggoncangkan satu rumah saja dan tidak pula hanya menyebarkan kerusakan yang sebatas begitu saja. Namun menjerumuskan masyarakat seluruhnya ke dalam kebobrokan yang merajalela. Realita sekarang ini menjadi bukti nyata. Semoga Allah merahmati pria yang perilakunya terpuji, baik hati, pandai bergaul (terhadap keluarga-red), lemah lembut, pengasih, penyayang, tekun, tidak berlebihan dan tidak lalai dengan kewajibannya. Begitupula semoga Allah merahmati wanita yang tidak mencari-cari kekeliruan, tidak cerewet, shalihah, taat dan memelihara dirinya ketika sang suami tidak ada, karena Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memeliharanya.

Keutamaan keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan isteri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini

³⁸ *Ibid*, h. 89

akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka pihak satunya harus banyak berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah melampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka fahamilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangan yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah pihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena dengan perencanaan ini keluarga bias mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga.³⁹

Membina keharmonisan mah tangga akan berhasil mmg dari penyesuaian antara kedua belah pihak dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan, maka kedua belah pihak harus memperhatikan:

1. Menghadapi kenyataan. Suami isteri perlu menghadapi kenyataan hidup dari semua yang terungkap dan tersingkap sebagai suatu tim, dan menanggulangnya dengan bijaksana untuk menyelesaikan masalah.
2. Penyesuaian timbal balik. Perlu usaha terus menerus dengan saling memerhatikan, saling mengungkapkan cinta dengan tulus, menunjukkan pengertian, penghargaan dan saling memberi dukungan, semangat. Kesemuanya berperan penting dalam memupuk hubungan yang baik' dalam hubungan yang paling intim mm "mm dan im yakni Seks.

³⁹ *Ibid*, h. 72

3. Latar belakang suasana yang baik. Untuk menciptakan suasana yang baik, dilatar belakangi oleh pikiran-pikiran, perbuatan dan tindakan yang penuh kasih sayang. Maka macam-macam perasaan jengkel, kecewa, tidak adil yang bisa menimbulkan prasangka, curiga yang mewarnai suasana hubungan suami-isteri dan mempengaruhi hubungan intim mereka harus dijaui.

Kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami atau isteri, sehingga tersita waktu untukn memupuk dan memelihara suasana baik, akrab akan mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha untuk menciptakan suasana dengan memperhatikan: Masing-masing tidak kehilangan individualitas, azaz berbagi bersama diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara yang tidak disenangi suami atau isteri, setia tindakan dan keputusan penting harus dibahas terlebih dahulu untuk memelihara kepercayaan dan keljasama antar pasangan, setiap pasanga hendaknya menambah kebahagiaan pasangannya. Dengan bertambahnya usia maka bertambah pula kemampuan menghadapi masalah, namun masalah yang muncul semakin barumaka hubungan perlu dijaga dengan selalu berkomunikasi dengan cara yang harmonis⁴⁰

Menurut Mazhariri Husain untuk mencapai kebahagiaan dan Keharmonisan dalam rumah tangga harus diberlakukan cinta kasih didalamnya. Yaitu:

1. Ambillah butiran cinta kasih dan apa yang dinugerahkan Tuhan.
2. Perbanyaklah butir cinta kasih dalam kehidupan rumah tangga.

⁴⁰ Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Prani: Anal! Remy" du" Keluarga* (Jakana: Pustaka Pelajar, 2007), h. 202

Karenanya dalam kehidupan rumah tangga, para anggota keluarga terutama suami istri harus menjaga dari hal yang membuat hilangnya cinta kasih tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan hilangnya cinta kasih adalah:

1. Watak yang keras. Hilangnya cerminan cinta kasih dalam keluarga merupakan akibat dalam rumah tangga berwatak keras. Anggota keluarga berselisih, egois, kurang dapat mengontrol perbuatan, dan kata-kanya. Akhirnya ini akan merambah dalam diri anggota keluarga yang mengakibatkan ikatan cinta kasih ini berangsur-angsur hilang, cinta kasih berubah menjadi kebencian dan kebosanan, pasangan dan keluarga mulia menjadi terhina. Jagalah diri dari watak yang keras untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.
2. Perbuatan aniaya. Perbuatan aniaya bermakna luas, mulai dari perbuatan, sikap, maupun kata-kata. Hindarilah perbuatan menganiaya orang lain bahkan keluarga. Caranya dengan menjaga adap atau tatakrama. Perlakukan orang lain dan keluarga dengan penuh perhatian dan menjaga dari perbuatan aniaya untuk menciptakan iklim yang harmonis.
3. Ucapan baik. Lidah merupakan senjata yang paling tajam dari pada pedang, karena dengannya manusia dapat merasa hancur dan terhina. Akibat dari ketajaman lidah dapat membekas dalam hati pasangan dan anggota keluarga sehingga ia merasa kurang aman dan tentram dalam keluarganya dan apabila ini terus berlanjut maka akan memberikan efek berpuasnya kecintaan dan keharmonisan dalam rumah tangga bersangkutan.⁴¹

⁴¹ Husain Mazhari, *Membangun Surga Dalam Rumah Tangga* (Bogor: Cahaya, 2004), h.165-174

Menurut Basri keharmonisan rumah tangga mempunyai beberapa factor yang mempengaruhi. Saling mencintai, fisik kedua belah pihak, material, pendidikan, dan agama merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keharmonisan. Namun yang paling penting adalah kedewasaan diri dari kedua pasangan. Jika kedua pasangan telah memiliki kedewasaan untuk menjalankan perannya dalam rumah tangga maka didalam keluarga tersebut akan terjadikesinambungan dan keseimbangan yang saling mengisi satu sama lain sehingga tercipta kesejahteraan dalam rumah tangganya.⁴²

Keluarga akan mencapai taraf keharmonisan apabila tidak hanya didasarkan pada faktor biologis semata, namun aspek kasih sayang (afeksional) harus berlaku didalamnya sebagai pilar utama Stabilitas suatu perkawinan. matriks organisasi keluarga (bio-psiko-sosial-spiritual) haruslah di seimbangkan dengan menjaga tali pengikat didalamnya yaitu tali keharmonisan yang berdasarkan afeksional.⁴³

E. Konsep Keluarga Sakinah

Istilah keluarga sakinah merupakan konsep berkeluarga ideal umat islam yang sudah tidak asing lagi. Istilah ini dibentuk oleh dua suku kata, yakni kata keluarga dan kata sakinah. Secara etimologi (kebahasaan), keluarga dalam kamns besar bahasa Indonesia mempunyai artian :Ibu,bapak dengan anak-anaknya; Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batih.l Pengertian lain dari keluarga secara terminologi (peristilahan), seperti didefinisikan oleh Ismail Widjaja yakni suatu bentuk ikatan yang syah antara laki-laki dengan perempuan melalui ikatan perkawinan. Ikatan

⁴² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tity'auan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta ?usm pelajar, 2002),h. 5-7

⁴³ Dadang Hawari. *All-Qur'an Ilmu Kedu/dera» Jm Dan Kesehatan JiWa (Jm: gema Insani Pers, 2007), h 770-803)*

perkawinan tersebut kemudian melahirkan keturunan yang secara hukum menjadi tanggungjawab suami dan istri atau ibu dan bapak dalam membina dan mengembangkan mereka.² Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

Istilah *sakinah* secara etimologis (bahasa) disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an seperti tertulis pada buku ensiklopedi Islam. Pengungkapan Al-Qur'an itu jelas disebutkan bahwa *sakinah* itu memiliki arti ketentraman, ketenangan, kadamaian, rahmat, dan laila 'ain yang berasal dari Allah SWT.

Secara terminologis (istilah) ungkapan tentang *sakinah* dalam Al-Qur'an muncul beberapa pengertian. Ali bin Muhammad al-Jurjani (w.816 H /1413 M), ahli pembuat kamus-kamus ilmiah, menyebutkan bahwa *sakinah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman dalam hati pada yang menyaksikannya dan merupakan pokok "ain al-yaqin (keyakinan berdasarkan penglihatan).⁴⁴ Pasal 3 KHI (Kompilasi Hukum Islam) disebutkan bahwa : "perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah* (tentram), *mawaddah* (penuh cinta) dan *rahmah* (penuh kasih sayang).

Satu-satunya cara mengawali pembentukan rumah tangga *sakinah* yang berdasarkan pada syariat Islam adalah dengan pernikahan yang Syah. Islam memandang pernikahan adalah bagian dari ibadah, bukan pemuasan seksual. Pelaksananya tidak dipersulit, bahkan dimudahkan sesuai tuntunan syariat sehingga terkondisi dalam masyarakat kehidupan luhur, kesucian dan keterpeliharaan harga diri manusia. Perkawinan yang baik akan menjadi salah satu jembatan untuk menuju

⁴⁴ Dewan penyusun ensiklopedi Islam, "Sakinah", Ensiklopedi Islam, Cet.1, jilid 1. 1993, h

rumah tangga yang baik pula. Perkawinan yang baik disini mengandung pengertian bahwa perkawinan yang didasari atas (petunjuk) agama yang baik oleh masing-masing pihak.

Abu Zaid dan Ridha Salamah menerangkan, pasangan serasi itu terlihat bukan dari kekayaannya yang sama., juga bukan sarna-sama tampan dan cantik, Namun pasangan serasi adalah pasangan yang memiliki pola pikir dan pola sikap Islam, aninya sama-sama berkepribadian Islam.⁴⁵

Persoalan apapun yang akan dihadapi ringan ataupun beral akan mudah ditemukan bersama solusinya ketika landasan berpikir dan bersikap suami isteri telah sama, yaitu aqidah Islam. Saat terjadi penentangan pendapat, segera kembali kepada dalil syara` terkuat, dan keduanya penuh keridhaan qona'ah menerima keputusan yang datang dari Allah dan RasulNya, sekalipun bertentangan dengan keinginan dan hawa nafsunya Diharapkan dari diawali dengan pemilihan pasangan hidup yang tepat` akan menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga.asih sayang sejati, yakni tidak membiarkan setiap anggota keluarga tersentuh oleh api neraka seujung rambutpun. Perjalanan dalam mengayuh biduk rumah tangga akan terjadi sikap saling muhamth (introspeksi) kalau-kalau terjadi penelantaran kewajiban dalam berpegang teguh dalam ajaran agama.⁴⁶

Kebahagiaan keluarga adalah merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh mereka yang mendirikan rumah tangga. Untuk mendapatkannya maka tidak

⁴⁵ Abu Zaid dan Ridha Salamah, *Membangun Rumah Tangga Ideologis* (Jakarta' Pr.Wahyu Media Pertiwi, Jakarta, 2003), h, 17

⁴⁶ *Ibid.*, h. 21.

sedikit usaha dan pengorbanan yang ikhlas oleh setiap suami dan isteri guna meningkatkan naha agar menambah dan melestarikan sesuatu yang telah dimilikinya.

Bermacam-macam nilai dan ukuran manusia tentang perasaan bahagia itu sendiri. Ada sementara orang menilai dan memandangnya dari segi material yang dimiliki. ada pula dari segi-segi rohaniyah. serta banyak pula yang memandang dari segi keduanya secara utuh dan halal. Hasan Basri menerangkan bahwa urat' kebhmainan seseorang suami oleh beberapa faktor, Seperti : pemilikan harta benda secukup kebutuhan. kemampuan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga, kedewasaan diri dalam setiap aspeknya. kesehatan badan dan batin, serta keadaan seksualitas suami-isteri dalam keluarga tersebut. Naluri seksual yang ada pada setiap manusia adalah Sunatullah yang indah. Libido ini mula-mula timbul karena kemasakannya di masa remaja atau masa pubertas yang diawali dengan perasaan ketertarikan dengan lawan jenisnya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika taraf kebahagiaan dalamke hidupan keluarga akan terasa mengganjal jika kehidupan seksual suami isteri dalam suatu keluarga tidak tercapai dengan maksimal.⁴⁷

Lebih lanjut Hasan Basri menjelaskan agar kebahagiaan hidup dalam keluarga dapat berkembang dengan subur dan teguh, maka ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal yang rahasia dalam keluarga, yaitu permasalahan seksualitas ini kiranya mendapatkan perhatian yang Cukup dari masing-masing pasangan suami-isteri.⁴⁸

⁴⁷ Hasan Basri, *keluarga sakinah, Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Jakarta: pustaka pelajar,2005),h. 41

⁴⁸ Salam, *MenujuKeluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit tenan& Smbay& 2008). H.8

Azis Musthofa lebih jauh mendefinisikan Setidaknya & dapa “ma aspek dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu ;

1. Mewujudkan kehidupan keberagaman dalam keluarga, dari segi keimanannya kepada Allah murni (tidak melakukan kesyirikan), taat kepada ajaran Allah dan RasulNya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya. Sehingga tiap anggota keluarga berupaya untuk mencapai yang terbaik, sabar dan tawakal menerima qadar Allah.
2. Peningkatan pengetahuan agama, dengan memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak mulia` disamping juga menciptakan kondisi rumah yang Islami, Orang tua mempunyai kcuajiban lain untuk memberikan mntiuisi terhadap pendidikan lomtal bagi setiap anggota keluarga denga membudayakan gemar membaca` mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya, terutama bila mampu sampai ketinggian sarjana
3. Perhatian terhadap masalah kesehatan keluarga. Semua anggota keluarga hendaknya diarahkan untuk menyukai olah raga, sehingga tidak mudah sakit, kalau ada yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan puskesmas atau dokter. Anak sejak balita dibekali dengan imunisasi pokok. penciptaan keadaan mmah yang sehaL bersih dan indah' juga didukung oleh sanitasi lengkap dan lancar.
4. Tercukupinya ekonomi keluarga. Suami istri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi setiap kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan,

bahkan kalau cukup bisa ditabung, sehingga kebutuhan pokok sePeni makam sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan' dan sebagainya bisa dicukupi

5. Hubungan sosial keluarga yang harmonis. Ditandai dengan terciptanya hubungan suami-istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu.⁴⁹

⁴⁹ Azis Musthofa, *Untaian mutiara buat keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001), h.12-13

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung. Sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁵⁰

B. Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian,⁵² Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian. Dalam melakukan observasi penulis melakukan pengamatan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 10 Spteber 2016 selama 30 hari terhadap pasangan suami istri yang tidak tinggal serumah di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

2 Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai :narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan infomasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.⁵³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara. peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau wawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan oleh' peneliti⁵⁴ Wawancara dengan lakukan kepada narasumber sebanyak 10 orang yaitu pasangan suami istri yang tidak

⁵²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ce! V. 2005), h. 159

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h. 117

⁵⁴ *Ibid*, h. 186

tinggal serumah selama 5 tahun di Desa Babo Kecamatan Bandur Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara. Observasi dan dokumentasi` gambar. dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dan disebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, tindakan` dan lain-lain secara holistik. dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵⁶

E. Teknik Analisa Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

⁵⁵ Suharsimi Arikumo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010). h. 76.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*: (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007),h' 60'

⁵⁷ *Ibid*, h. 335. .

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan observasi dan sebagainya. Setelah ditelaah, maka kemudian dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Kemudian data tersebut dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan dari apa yang penulis dapati di lapangan dan berdasarkan tema-tema yang disusun untuk menemukan kebenaran dari Penelitian yang dimaksud.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pembentukan keluarga harmonis pasangan suami istri tidak tinggal serumah, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas. dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami⁵⁹

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebgaimuna yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tematif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih lengkap.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 338.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur Kabupaten ini berada di jalur Timur Sumatera yang strategis, dan hanya berjarak lebih kurang 136 km dari Kota Medan ibukota Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Tamiang secara hukum memperoleh status Kabupaten definitive berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggme Aceh Darussalam.

Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada koordth $03^{\circ} 53' \sim 04^{\circ} 32'$ Limang Um dan $97^{\circ} 43' - 98''$ M' Bujur Timur. dengan luas wilayah 1.957,025 Krn2 yang sebagian besar terdiri dari wilayah perbukitan, Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pinnr gerbang memasuki Provinsi Nanggroe Aceh Damssalam.

Berdasarkan kelas ketinggian. 36,02 persen luas Kabupaten Aceh Tamiang berada pada ketinggian 25 7 100 meter diatas permukaan laut yaitu seluas 69.864 Ha dan paling sedikit berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter hanya sekitar 3,84 persen dari luas keseluruhan Kebupalen Aceh Tamiang yaitu sekitar 7.440 Ha. Sedangkan berdasarkan kemiringan lahannya. sebagian besar mempakan wilayah yang datar dengan kemiringan 0 - 2 persen yaitu sebesar 104.246 Ha (53.74%) yaitu lcrdapnl pada bagian timur pesisir timur dan lengah wilayah Kabupaten Aceh

luminng, Sementara wilayah yang bergunung dengan kemiringan " dO persen meupakan jumlah yang terkecil yaitu seluas 7364 "ha (3.85%).

Berdasarkan tekstur tanah. wilayah Kabupaten Aceh Tamng sebagian besar benekstur halus yaitu seluas 131233.67 Ha (98`WA). Sisanya 2.011 Ha (1.04%) benekstur sedang dan 737.14 Ha (0.37%) benektur kasar yang terdapat dibagian pesisir pantai Timur. Sedangkan menurut jenis tanah yang ada, Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari Alluvial sebesar 4,64%. Hidromorf Kelabu sebesar 42.23%. Organosol dan Gley Humus sebesar 36.61%, Podsolik Merah Kuning sebesar 1,69% sena Podselik Coklat. Latcsol dan Litosol sebesar "33% dari luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Pada bagian pesisir Timur wilayah ini didominasi oleh jenis tanah Alluvial dan Hidmmorf Kelabu` sedanytan pada bagian Selatan atau pegunungan didominasi oleh jenis tanah Podsolik Cokla'e [masal dan Lilosol,

Satuan Wilayah Sungai yang terbesar yang terdapat di Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang adalah Satuan Wilayah Sungai Tamiang dan sungai~sungai kecil lainnya (Sungai Simpang Kiri dan Kanan sena Sungai Iyu) yang mengalir ke pantai Timur, sungai-sungai di kabupaten ini merupakan sumber untuk pengairan ke persawahan dan perkebunan baik yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan swasta. Aliran hidmlagi dari sungai yang ada kemudian mengalir irigasi semi teknis maupun irigasi sederhana di Kabupaten Aceh Tamiang sehingga sebagian besar sawah di kabupaten ini dapat ditanami 3 (tiga) kali setahun. Sungai-sungai di Kabupaten Aceh Tamiang sebagian besar berhulu di pegunungan Kecamatan Tamiang Hulu yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang, Kondisi ini mengakibatkan fluktuasi air sungai

sangat di pengaruhi oleh kondisi penggunaan lahan wilayah aliran sungai (WAS) atau di hulunya.

kondisi hidrologi di Aceh Tamiang yang bertopografi datar dan berombak di bagian Timur Laut, Tengah dan Utara, sedangkan di bagian Barat Laut dan Barat Daya didominasi lahan perbukitan yang relatif curam. Berdasarkan kondisi demikian mulai di bagian hulu terjadi gerakan air pen'nukaan yang cukup deras di bagian hulu dan berkurang di bagian tengah dan makin pelan di bagian hilir, Kondisi demikian, menyebabkan bagian hilir menjadi tempat pengendapan sedimen yang berasal dari bagian hulu (Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, Tenggulun dan Sekerak⁶⁰ Dari segi penggunaan lahan di Kabupaten Aceh Tamiang secara garis besar dibagi menjadi luas lahan pertanian sawah, luas lahan pertanian bukan sawah dan luas lahan non pertanian dengan luas masing-masing sebesar 21.919 Ha, 153.515,5 Ha dan 20370,5 Ha. Sedangkan secara terperinci wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dibagi menjadi wilayah gosong pasir, hutan bakau, hutan primer, hutan sekunder, hutan terdegradasi, ladang, perkebunan kelapa sawit, pemukiman, rawa, sawah dan tambak. Unsur yang sangat berperan dalam menentukan klasifikasi dan tipe iklim adalah curah hujan. Hal ini berhubungan dengan adanya pengaruh langsung terhadap kondisi fisik dan lingkungan lahan/tanah. Menurut sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson, wilayah Tamiang tergolong dalam tipe yang relatif kering sampai basah, Namun, disini lain curah hujannya terdistribusi sepanjang tahun.

⁶⁰ BPS Kabupaten Aceh Tamiang

B. Kondisi Suami Istri Tidak Serumah di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

Saat ini semakin banyak pasangan suami istri yang bekerja, Perkerjaan adalah bagian dari mereka. Semakin tinggi kebutuhan mereka semakin sadar untuk terus berusaha memenuhi kebutuhan keluarga mereka Saat ini semakin banyak pasangan suami isteri yang menjalani hubungan rumah tangga jarak jauh. Umumnya` mereka memilih atau terpaksa menjalaninya demi mengejar profesi masing-masing. Adajuga yang melakoninya murni karena keterbatasan ekonomis Isteri dibiarkan mengurus rumah, sementara suami menjadi bekerja di kota besar, dan pulang mungkin hanya seminggu sekali atau sebeulan sekali. bahkan 6 bulan sekali.

Salah satu yang dianggap hal biasa, padahal memberi efek luar biasa dalam pernikahan adalah pernikahan yang dijalani secara jarak jauh. Pernikahan semacam ini memang seringkali menghadapi tantangan yang besar. Bisa jadi memang istri tidak ikut suami dengan berbagai alasan, mungkin karena tempat bekerja suami itu ada di pelosok pulau, atau memang secara penghasilan belum memadai hingga tak bisa memberikan perumahan dan biaya hidup yang layak bila ikut suami, atau memang pekerjaan yang berisiko atau memang tak boleh istri atau keluarga ikut semisal jadi tentara yang bertugas di perbatasan, atau pedalaman, kerja di pengeboran minyak lepas pantai atau jadi nahkoda antar negara yang tak memungkinkan mengajak keluarga dalam bekerja.

Kebersamaan suami istri dalam satu rumah memang penting, disamping menumpahkan kasih sayang, kebutuhan biologis juga saling bantu dan dukung di saat masing-masing pribadi ada permasalahan atau disaat rapuh. Namun,jika terpaksa

suami istri harus terpisah dengan alasan tertentu, maka menunaikan hak dan kewajiban harus tetap ada, bagaimana pun caranya.

Sebenarnya dalam Islam ada salah satu wejangan pernikahan yang diberikan oleh ustadz Wahyudin, jika pernikahan itu akan terbentuk dengan sakinah mawadah warahmah saat pasangan tersebut salah satunya mencari rezekinya di dekat rumahnya. Hal ini mengisyaratkan, jika memungkinkan pasangan suami istri itu memang layaknya hidup berdampingan untuk saling menjaga, menggiring nyaman dan bisa meluapkan rasa kasih sayang dengan lebih mudah dan mengamati tumbuh kembang anak secara bersama.

Namun jika terpaksa harus menjalani cinta jarak jauh, berapakah lama maksimal waktu mereka tidak bertemu dalam Islam dengan alasan bekerja atau sebab lain. Menurut Ustad Fahmi “Jika batas maksimum suami diperbolehkan berada jauh dari istrinya adalah empat bulan, dan menurut ulama Hanbali batasnya adalah 6 bulan. Dan batas ini merupakan waktu maksimum seorang wanita dapat bertahan perpisahan dari suaminya”.⁶¹

Mengapa dalam Islam hal ini dibahas, karena sebuah kisah dari Khalifah Umar bin Khatthab yang saat berkeliling ditengah malam untuk melihat kondisi nyata masyarakatnya. Tiba-tiba disebuah rumah ia mendengar suara wanita yang tengah meratap: “*Malam ini panjang, berselimut dingin dan kegelapan; Saya tidur sendiri tanpa teman, Demi Allah, seandainya bukan karena takut kepada-Nya, niscaya ranjang itu sudah bergoyang*”.

⁶¹ Wawancara dengan Ustad Fahmi

Umar lalu menyelidiki, ternyata wanita tersebut memang ditinggal suaminya untuk bertugas pada dinas militer (berperang). Kemudian, Umar bertanya pada putrinya Hafsa janda Rasulullah SAW mengenai berapa lama seorang wanita dapat bertahan ditinggal pergi suaminya? Dan Hafsa menjawab selama empat bulan. Hingga peristiwa ini memicu Umar membuat peraturan jika tentara yang berperang melawan musuh atau menjaga perbatasan, maka ia harus pulang dan digantikan yang lain tidak lebih dari 4 bulan. Namun, jika istri merelakan suami untuk pergi lebih dari 4 bulan untuk urusan tertentu, ikhlas untuk tidak diberi hak-hak secara batiniah selama itu maka hal ini merupakan suatu pengecualian saat keduanya ada sebuah kesepakatan untuk ridha

Kendati dihadap sejumlah persoalan, perkawinan jarak jauh sebenarnya ada keuntungannya Bagi pasangan yang belum punya anak, misalnya. masing- masing jadi lebih bisa berkonsentrasi pada kariernya. Mau rapat sampai mala pun tak jadi soal. karena tak ada yang menunggu di rumah. Mereka juga bias mengembangkan hobi masingmasing karena punya waktu luang lebih banyak. Entah berkebun, melukis, memancing, atau yang lainnya.

Keuntungan lain. mereka bisa lebih mandiri dan tak tergantung pada pasangannya. Mereka juga lebih dapat menghargai kebersamaan sehingga penemuannya jadi berkualitas. Bila ada sesuatu yang tak beres, mereka akan cepat terdorong untuk menyelesaikan masalah itu Menciptakan keluarga yang bahagia sakinah mawaddah warahmah dan keluarga yang Islami merupakan bagian dari salah satu tujuan pernikahan di dalam Islam itu sendiri.

Namun tidak semua orang yang memutuskan untuk membina rumah tangga tahu dan mengerti bagaimana cara menciptakan hubungan yang baik dalam rumah tangganya. Ada banyak sekali sebab yang menjadi alasannya. Dari hal yang sepele karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang keluarga yang bahagia secara Islami itu seperti apa, hingga kesalahan membangun niat saat menikah.

Ibu Rumiyaati menyatakan bahwa “Keadaan rumah tangga saya sejauh ini tidak ada masalah, karena saya menyadari alasan utama tidak tinggal serumah dikarenakan faktor ekonomi di karenakan suami harus mencari nafkah diluar daerah. Sebagai istri dan perempuan normal saya memang menginginkan suami berada di samping keluarga, mendidik anak-anak secara bersama-sama seperti rumah tangga yang lainnya”.⁶²

Lebih lanjut Ibu Khairiyah yang suaminya bekerja di Malaysia menyatakan bahwa:⁶³ “Tidak mudah menjadi orang tua tunggal di saat suami harus bekerja di Malaysia, banyak persoalan yang timbul diantaranya adalah masalah mendidik anak-anak, bagaimana juga seorang anak pasti membutuhkan figur seorang berada ditengah keluarga apa lagi di saat anak-anak masih kecil. Mereka masih belum mengerti kenapa ayahnya tidak berada di tengah keluarga seperti anak-anak lainnya. Walau mereka masih bisa komunikasi melalui telepon tetap saja kerinduan anak kepada ayahnya sangat besar. Kemudian sebagai seorang wanita normal dengan sendirinya butuh kasih sayang suami, perhatian dan sikap melindungi dari suami. Walau pun nafkah materi tercukupi, akan tetapi kebutuhan akan nafkah batin juga sangat dibutuhkan seorang istri.

⁶² Wawancara dengan ibu Rumiyaati tanggal 10 September 2016

⁶³ Wawancara dengan Ibu Khairiyah tanggal 12 September 2016

Suami yang merantau atau bekerja di luar wilayah kabupaten maupun luar negeri sering tidak bertanggung jawab terhadap keluarga. Beberapa kasus perceraian menunjukkan suami banyak yang tidak memberikan kabar kepada istri selama bertahun-tahun. Pada kasus ini istri banyak menjadi korban. Selama ditinggal merantau oleh suaminya, ia juga harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Istri tidak tahan dengan kelakuan suaminya, maka ia mengajukan gugatan cerai terhadap suaminya secara sepihak

Menyikapi hubungan rumah tangga yang terkendala jarak. Ratih berkeyakinan bahwa itu tidak bakal menjadi kendala selama tiga pilar tersebut tetap dijaga, terutama kepercayaan, karena pada kenyataannya, kepercayaan inilah yang paling rapuh, Apalagi ketika ada masalah. Selain itu, lingkungan, situasi, dan jarak maupun orang ketiga yang mengusik hubungan rumah tangga juga dapat memicu kepercayaan menjadi tidak berkembang.

'Jarak jauh memang mengancam tingkat kepercayaan masing-masing puangan. Kalau di depan mala saja bisa bermasalah. apalagi kalau jauh," cetusnya. Idealnya menjalani hidup berantah tangga memang harus serumah agar pasangan memiliki kualitas dan kuantitas bertemu yang baik. Aninya. Intensitas penantian suami dan istri semakin sering dan lebih mudah. Dengan kuantitas bertemu itu akan menciptakan relasi (hubungan) yang berharga. Karena bias membahas mnasalah sehari-hari dan memecahkan masalah yang terjadi secara tatap muka. Namun, pasangan yang dekat pun akan harmonis dan pasangan yang jauh akan berantakan. . Karena itu, untuk menyikapi agar hubungan rumah tangga tidak retak, pasangan harus

menanamkan trust dengan sebenar-benarnya. Pasalnya, jika ini goyah, akan memberi imbas negatif terhadap pilar-pilar yang lain.

Jangan korbakan kebahagiaan hanya karena masalah yang terjadi akibat hubungan jarak jauh. Karena pada dasarnya setiap masalah ada jalan keluarnya. Konflik dalam rumah tangga merupakan bagian yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan berkeluarga. Tinggal bagaimana menyikapi konflik yang timbul itu agar tidak berujung pada perceraian. Bagi yang menjalani hubungan seperti ini atau akan menjalaninya, tidak perlu khawatir karena hubungan jarak jauh tidak seseram yang dibayangkan. Keutuhan rumah tangga bisa dipupuk dan dipertahankan jika masing-masing pasangan berkomitmen menjalankan rumah tangga dengan kepercayaan dan kesetiaan.

Menurut Ibu Widyawati salah seorang ibu rumah tangga yang terpaksa berjauhan dengan suaminya karena suaminya bekerja di Lboksuemawe mengatakan bahwa” Masalah terbesar yang sering dihadapi pasangan jarak jauh adalah bagaimana menjaga keintiman agar tetap menyala. Bagaimana komunikasi yang di bangun tetap hangat. Zaman sekarang teknologi memungkinkan kita melakukan komunikasi secara digital. Media sosial juga mempersingkat jarak, sehingga rasa rindu bisa tersalurkan melalui komunikasi lewat media sosial tersebut. Sarana email dan telepon bisa di pergunakan untuk tetap saling berhubungan agar tidak kehilangan tali spesial antara saya dengan suami.⁶⁴

Selama menjalin rumah tangga dengan suami selama 10 tahun, dengan kondisi yang berjauhan, kehidupan rumah tangga ibu Widyawati tetap harmonis,dan

⁶⁴ “Wawancara dengan Ibu Widyawati tanggal 10 September 2016

anak-anak sendiri bisa mengerti keadaan ayahnya yang harus bekerja di luar kota. Sebagai orang tua merupakan kewajiban untuk memberi tahu kepada anak kenapa ayahnya harus bekerja di luar kota.

Lebih lanjut ibu Widyawati menyatakan bahwa Kejujuran dan kesetiaan merupakan faktor yang paling penting dalam menghadapi hubungan jarak jauh, serta kesadaran tentang tujuan membangun rumah tangga secara Pondasi agama yang kuat juga merupakan benteng bagi rumah tangga ibu Widyawati bisa tetap harmonis.

Sedangkan menurut Ibu Elisa, hubungan rumah tangga jarak jauh` dengan suami yang tidak tinggal satu nunah merupakan suatu kondisi yang sangat berat untuk di hadapi. Godaan yang terjadi sangat besar, belum lagi pembicaraan di amara tetangga mengenai kondisi rumah tangganya. Akan tetapi kondisi itu bias di hadapi jika suami-istri tetap menjalin komunikasi dan komitmen.⁶⁵ Sebagai istri harus pandai-pandai menjalin komunikasi dengan suami. Suami akan merasa sangat senang bila istri dan keluarganya merasa membutuhkan perhatian suami. Tidak banyak mengeluh, jangan melulu bicara soal aktivitas yang sedang dilakukan, tetapi pastikan ungkapkan perasaan tentang apa yang terjadi dalam keseharian. Tanyakan kepada pasangan mengenai hal yang berkaitan dengan perasaan, seperti "Sayang, pernahkah kamu merasa khawatir bahwa suatu hari nanti ketika usia pernikahan sudah 20 tahun, dan kita menyadari bahwa kita belum benar-benar saling mengenal?" Kemukakan juga kenangan dan pengalaman masa kanak-kanak dan tahun-tahun sebelum berdua saling bertemu. Kejujuran merupakan hal yang sangat penting, kesetiaan dan menjaga komitmen yang telah di sepakai saat awal mulai menjalin rumah tanggga.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Elisawati tanggal 11 September 2016

Menurut Ibu Lisna, dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dengan suami yang tidak tinggal serumah, komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Kemudian kesetiaan serta kejujuran. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui telepon atau media sosial. Dalam melakukan komunikasi nyatakan bahwa kita sangat mencintainya, merindukannya dan bawa situasi pada masa-masa manis awal pernikahan dulu dan mengapa Anda ingin untuk tetap menikah dengannya.⁶⁶ Ambil kesepakatan soal cara yang bias membuat Anda merasa terhubung bahkan ketika Anda tidak sedang berbincang di telepon atau saling menyurat. Kirimkan email ke pasangan sebuah puisi atau surat yang Anda tuliskan untuknya. Kirimkan hadiah kecil selagi Anda bisa. Tidak mesti mahal, namun cukup untuk membuatnya tahu bahwa Anda selalu memikirkannya.

Pertimbangkan untuk membuat website sendiri sehingga Anda bisa memasukkan foto yang Anda berdua ambil dengan kamera digital. Foto bisa merupakan gambar dari bagian kehidupan Anda, atau ketika Anda sedang bersamanya. Nantinya, ini akan menjadi dokumentasi bersejarah yang patut Anda syukuri karena telah berhasil melewatinya dengan penuh keindahan. Kejujuran dan kesetiaan serta pondamen agama merupakan benteng yang bisa membuat rumah tangga tetap harmonis walaupun berjauhan.

Menurut Ibu Merizawati, komunikasi pasangan jarak jauh yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Pada pasangan keharmonisan merupakan sesuatu yang penting saat mereka berhubungan secara jarak jauh. Pentingnya keharmonisan bagi mereka dimaknai sebagai

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Lisna tanggal 10 September 2016

kepercayaan dan keterbukaan antarpasangan. Kehamonisan pun disepakati oleh mereka sebagai komitmen dalam menjalani hubungan jarak jauh yang harus saling memahami dan menghargai⁶⁷ Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.

Menurut Kepala KUA Bandar Pusaka saling mempercayai antar pasangan dalam melakukan hubungan jarak jauh ditandai dengan adanya kepercayaan berupa kepasrahan di antara mereka selama mereka melakukan komunikasi secara rutin. Kepasrahan yang dialami oleh pasangan jarak jauh merupakan bentuk kepercayaan salah satu pasangan kepada apa yang pasangan itu lakukan. Seperti kepasrahan istri yang mempasrahkan suaminya untuk melakukan kegiatan yang disukai oleh suami. Bentuk kepasrahan lainnya, yakni kepasrahan salah satu pasangan dalam mengukur keadaan diri yang sudah tidak muda lagi. Kepercayaan dalam komunikasi pasangan suami istri jarak jauh dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama percayakan sepenuhnya kepada Allah SWT.⁶⁸ Kedua, percaya pada suami, artinya lebih memberikan kepercayaan sepenuhnya segala aktivitas suami.

Ketiga, kepercayaan kepada istri, artinya memberikan kepercayaan kepada istri untuk mengurus rumah tangga dan menjaga anak-anak. Kepasrahan sebagai bentuk komitmen kepercayaan antarpasangan dalam menjalani hubungan jarak jauh demi keutuhan rumah tangganya Kunci utama pernikahan jarak jauh. Menurut pendapat kepala KUA Kecamatan Bandar Pusaka adalah kepercayaan yang berujung kepasrahan dan ketaatan kepada agama Kepercayaan meliputi menanam rasa percaya

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Merizawati tanggal 9 September 2016.

⁶⁸ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Bandar Pusaka, tanggal 10 September 2016

pada seseorang dan secara emosional saling bergantung untuk menjaga kebahagiaan dan hubungan satu sama lain. Walaupun adanya kepasrahan sebagai bentuk kepercayaan di antara mereka, namun rasa khawatir di antara pasangan tetap ada. Rasa khawatir ada dikarenakan pasangan lupa member kabar ketika ingin bepergian atau menginformasikan kegiatan yang dilakukan. Bentuk-bentuk kekhawatiran, seperti khawatir mengenai kesehatan serta khawatir keselamatan Pasangan dan anak-anak. Rasa khawatir mengenai keselamatan dan kesehatan anak-anak sering ada dalam benak para suami. Para suami berpikiran bagaimana jika ada orang jahat yang akan mengganggu keluarganya dan suami tidak bisa berbuat apa-apa karena tidak ada bersama mereka. Rasa khawatir para istri lebih kepada pola makan suami dan kesehatannya. Rasa khawatir dapat diminimalisir dengan komunikasi secara rutin dan terbuka. Keterbukaan antarpasangan jarak jauh dimaksudkan bahwa dalam berkomunikasi mereka mengungkapkan kejujuran mengenai hal-hal yang terjadi, terutama tentang masalah yang dihadapi. Seperti yang dikatakan Glotzer dan Federlain (2007: 8-9) kondisi yang paling sulit bagi pasangan jarak jauh adalah merasakan ikatan emosi dengan pasangannya dan sedikitnya melakukan rutinitas bersama dan kurangnya keintiman di antara pasangannya. Menurut Mead dalam West dan Turner (2008: 105) salah satu dari aktivitas penting yang diselesaikan orang melalui pemikiran adalah pengambilan peran (*role taking*), atau kemampuan untuk secara simbolik menempatkan dirinya dalam diri khayalan dari orang lain. Proses ini juga disebut pengambilan perspektif karena kondisi ini mensyaratkan bahwa seseorang menghentikan perspektifnya sendiri terhadap sebuah pengalaman dan sebaliknya membayangkannya dari perspektif orang lain. Mead menyatakan bahwa

pengambilan peran adalah sebuah tindakan simbolis yang dapat membantu menjelukan perasaan kita mengenai diri dan juga memungkinkan kita untuk mengembangkan kapasitas untuk berempati dengan orang lain. Berdasarkan pemikiran penting interaksi simbolik mengenai pentingnya makna bagi perilaku manusia, komunikasi jarak jauh dalam penelitian ini dimaknai oleh pasangan suami istri sebagai bentuk keharmonisan. Suami menempatkan dirinya sesuai dengan perspektif istrinya mengenai makna keharmonisan dan para pasangan saling berganti peran untuk memahami makna keharmonisan dalam hubungan jarak jauh. Hal ini karena makna keharmonisan yang mereka ciptakan mempermudah mereka selalu berkomunikasi walaupun jarak memisahkan mereka memahami keharmonisan melalui makna yang diperoleh dari pengalaman hidupnya. Pasangan komunikasi suami istri jarak jauh memiliki perilaku komunikasi yang tidak biasa seperti pasangan yang sama-sama berada pada satu tempat. Perilaku komunikasi pasangan suami istri jarak jauh berdasarkan pengalaman mereka lebih banyak menggunakan media.

Media yang digunakan merupakan alat dalam mendukung komunikasi pasangan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, media yang digunakan dalam mendukung komunikasi pasangan suami istri jarak jauh adalah telepon, dan SMS/BBM. Hampir semua informan pernah menggunakan media-media tersebut. Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan karena para informan dapat dengan mudah mengakses dan langsung bisa mendengar suara pasangannya. Para pasangan biasanya menggunakan media telepon setiap hari dan bisa lebih dari 5 kali untuk menghubungi pasangan dan anak-anaknya.

Menurut Bapak Ridwan sekretaris Kepala Desa Babo 'Seorang istri tidak saja membutuhkan nafkah lahir, akan tetapi juga memerlukan nafkah batin berupa kasih sayang dan perhatian dari suami. Ini merupakan persoalan tersendiri bagi seorang istri yang ditinggal suami untuk bekerja di luar kota. Godaan untuk melakukan perselingkuhan juga sangat besar. Pengaruh sosial media juga sangat besar terhadap potensi perselingkuhan saat ini. Akan tetapi hal tersebut bisa di atasi jika seorang istri mempunyai dasar agama yang kuat dan menyadari situasi yang di hadapi saat ini merupakan ujian dari Allah SWT.⁶⁹

Persoalan-persoalan yang terjadi jika istri yang bekerja di luar daerah atau bahkan di luar negeri seperti TKI juga kerap melanda pasangan suami istri. Meski peran laki-laki masih dominan, perubahan relasi antara laki-laki dan perempuan terjadi setelah istri bekerja di luar negeri dan menjadi pencari nafkah utama. Istri pun bisa lebih leluasa menentukan pilihan mereka dan memiliki peran dalam rumah tangga. Menurut Rohadi yang istrinya bekerja di Malaysia menyatakan bahwa memang sering kali ada masalah komunikasi yang tidak lancar sehingga menyebabkan persoalan dalam pernikahan dan bahkan perceraian Tetapi seringkali persoalan rumah tangga atau bahkan perceraian tak terhindarkan, dengan alasan suami tidak dapat mencari nafkah.⁷⁰ Lebih lanjut Aidil menyatakan bahwa Meski kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi setelah istri bekerja di luar negeri, Aidin, mengakui tak mudah istri bekerja di luar negeri. memang berat ditinggal istri bekerja selama bertahun-tahun, mengurus anak sendiri dan juga bekerja Tetapi ya itu risiko, ya kita hadapi saja," jelas dia.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ridwan tanggal 14 September 2016

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Rohadi tanggal 14 September 2016

C. Upaya Mempertahankan Keharmonisan Suami istri yang Tidak Serumah

Menurut Kepala KUA Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Islam telah ada. suatu pedoman bagaimana membentuk keluarga yang hannoms. Selagi masing-masing pihak melakukan komunikasi, bersikap jujur dn menjaga kesetiaan, tidak masalah jika suami istri tidak tinggal dalam satu rumah. Apalagi jika pasangan suami istri tersebut sudah memiliki anak, hal ini menjadi pertimbangan besar untuk tetap mempertahankan keharmonisan rumah tangga,⁷¹

Lebih lanjut Kepala KUA menyatakan bahwa Komunikasi merupakan hal yang terpenting walau suami-istri tidak tinggal serumah. Teknologi saat ini memungkinkan suami-istri tetap melakukan komunikasi melalui media sosial. Adanya komunikasi dan hubungan baik tersebut, dalam sebuah rumah tangga tidak akan ada yang disembunyikan dan InsyaAllah jauh dari kebohongan. Sebagai contoh, sang istri harus selalu berkomunikasi dalam hal apapun dengan suaminya. Baik itu masalah keuangan, masalah pemikiran atau masalah anak. Kemudian, sang ibu juga harus mengontrol anak-anak mereka dengan cara yang menyenangkan untuk memancing pembicaraan anak. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara seperti bermain bersama atau bertukar cerita kesukaan mereka. Dengan atau tanpa Anda sadari upaya-upaya tersebut akan menjaga keluarga agar tetap harmonis.

Menurut Ustad Fahmi Imam Mesjid Babo Kecamatan Bandar Pustaka Menyatakan bahwa, hal yang terpenting dalam menjaga keharomonisan rumah tangga untuk pasangan suami istri tidak serumah adalah kejujuran. Dalam hubungan jarak jauh kejujuran merupakan faktor terpenting dalam menjaga keharomisan rumah

⁷¹ Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Bandar Pusaka tanggal 11 Sepetember 2016

tangga. Dalam sebuah keluarga, banyak orang yang mengupayakan bagaimana cara agar keluarga mereka tetap harmonis. Namun, ada juga keluarga yang sudah memiliki keharmonisannya sejak pertama kali keluarga itu di bangun. Salah satu penyebab ketidakhannonisan sebuah keluarga adalah tidak terbukanya antara satu dengan yang lainnya. Kejujuran sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini termasuk kehidupan keluarga. Kehidupan antar suami istri merupakan hubungan yang sulit untuk di tebak. Pasalnya, diantara keduanya memiliki sikap dan watak yang berbeda. Berkata dan bersikap jujur kepada suami/istri itu tidak mudah, terlebih jika menyangkut kebiasaan buruk yang tidak Anda sukai.⁷²

Arti keluarga harmonis menurut Islam sudah pasti berbeda dengan keharmonisan yang ada di kalangan masyarakat umum. Dalam Islam, tersenyum sudah dianggap sebagai sedekah kita kepada orang lain termasuk juga sesama anggota keluarga. Misalnya, suami yang selalu tersenyum kepada istri dan anak-anak mereka, akan jauh lebih dekat dari pada suami yang pendiam dan tidak banyak bicara. Begitu juga dengan istri. Coba Anda pikirkan, lebih disayang mana istri yang selalu memberikan senyum kepada suaminya atau istri yang memasang muka asam setiap saat. Pasti akan lebih disayang dan diperhatiin istri yang selalu memberikan senyuman kepada suaminya.

Menurut Geuchik Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka` dalam menjaga keharmonisan untuk naungan yang tidak serumah dikarenakan suaminya mempunyai pekerjaan alau dinas di luar daerah yang paling penting adalah keiklasan dalam menjalani rumah tangga tersebut. Suami islri harus ridha terhadap hubungan jarak

⁷² Wawancara dengan Imam Masjid Baboo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten AcehTaminag Tanggal 10 September 2016

jauh tersebut. kejujuran menjaga kesetiaan juga merupakan hal yang sangat penting. Jika suami istri yang tidak serumah dapat melakukan hal-hal di atas, maka keharamisan rumah tangga dan keutuhan rumah mereka tetap terjaga dapat terjaga

Menurut Kepala KUA Kecamatan Bandar Puska Keluarga harmonis merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatikan faktor berikut

1. Perhatian. Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terhadap perubahan pada setiap anggotanya.
2. Pengetahuan. Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
3. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian.
4. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

5. Sikap menerima. Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihan, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.
6. Peningkatan usaha. Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan kebosanan dan kestatisan.
7. Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak.⁷³

Sedangkan menurut Ustad Fahmi, Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan isteri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka pihak satunya harus banyak berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah melampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka fahamilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangan yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah pihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena

⁷³ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Bandar Pusaka, tanggal 10 September 2016

dengan perencanaan ini keluarga bisa mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga

Menurut Kaepala KUA, Jika pasangan suami istri terpaksa memutuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh dalam Islam ada solusi pernikahan jarak jauh yang perlu diperhatikan:

1. Ridha

Jangan anggap sepele satu hal ini, dengan menganggap tahu sama tahu saat salah satu pihak harus pergi jauh, hingga merasa sudah kewajiban salah satu pihak untuk ridha atau ikhlas. Perasaan ikhlas dan ridha atas pernikahan yang dijalani secara LDR memang harus terbentuk kedua belah pihak dengan jalan komunikasi yang terbina dengan baik. Jika salah satu pihak keberatan, maka dikemudian hari akan membuat ketidakharmonisan dalam keluarga.

2. Ingat sesering suami atau istri datang kerumah atau menjenguk, maka hal itu lebih baik. Jika ada waktu longgar, maka suami atau istri bisa saling bertemu tak harus sampai ketentuan hari kesepakatan bertemu. Hal ini juga menunjukkan fleksibel. Apabila suami tak bisa datang menjenguk rumah karena kesibukannya, maka jika memungkinkan gantian istri yang mendatangi suami.

3. Mencoba mengikuti anjuran Umar Bin Khaththab, maksimal 4 bulan berpisah dengan suami, namun jika memang suatu darurat (keadaan perang, kondisi gawat di suatu daerah konflik, atau mengerjakan proyek yang tak bisa ditinggalkan), maka hal ini menjadi pengecualian dengan pembicaraan yang intens dengan istri. Namun apabila tidak ada suatu hal yang merintang atau permasalahan apapun,

maka jika lebih dari 4 bulan, maka suami melakukan ‘perbuatan yang kurang menyenangkan’ untuk istri.

4. Hati-hati dengan perangkat media sosial dan semacamnya. Tanpa pengawasan masing-masing pihak, maka kemudahan dunia maya ini akan menjadi racun dan buah simalakama bagi keharmonisan kedua belah pihak. LDR mengandung resiko yang terbesar yakni masuknya hati lain di kehidupan suami istri, untuk itu menjaga komitmen pernikahan memang harus diperkuat.
5. Jika tidak alasan yang penting bagi istri untuk bertahan di kota asal, maka sebaiknya dimana suami bertugas, istri cobalah untuk mengalah menemaninya, walau di pedalaman sekalipun. Karena pada dasarnya dukungan istri dan keluarga amat sangat penting untuk kesuksesan dan keharmonisan rumah tangga.

Surga hadiah terindah buat istri yang mau mengorbankan kesenangan, termasuk kenyamanan di kota asal untuk mengikuti suami. Hal ini dikarenakan banyak kisah dari beberapa pasangan yang terpaksa berpisah karena alasan pekerjaan, yang sebenarnya masih bisa dijangkau atau dikomunikasikan hal terbaiknya bersama.

Membina keharmonisan rumah tangga akan berhasil tergantung dari penyesuaian antara kedua belah pihak dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan, maka kedua belah pihak harus memperhatikan: Kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami atau isteri, sehingga tersita waktu untuk memupuk dan memelihara suasana baik, akrab akan mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha untuk menciptakan suasana dengan memperhatikan: Masing-masing tidak kehilangan individualitas, azas berbagi bersama diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara yang tidak disenangi

suami atau isteri, setiap tindakan dan keputusan penting harus dibahas terlebih dahulu untuk memelihara kepercayaan dan kerjasama antar pasangan, setiap pasanga hendaknya menambah kebahagiaan pasangannya. Dengan bertambahnya usia maka bertambah pula kemampuan menghadapi masalah, namun masalah yang muncul semakin baru maka hubungan perlu dijaga dengan selalu berkomunikasi dengan cara yang harmonis

D. Hambatan Bagi Suami Istri Yang tidak Serumah Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga.

Menjalani rumah tangga jarak jauh memang tidak mudah bagi sebagian pasangan. Terlebih lagi jika sudah hadir seorang anak dalam kehidupan mereka. Ada banyak persoalan tak terduga yang sering muncul dalam rumah tangga. Masalah-masalah yang dihadapi pasangan jarak jauh seperti ini sebaiknya diposisikan sebagai ujian yang harus cepat terselesaikan agar tidak berlarut-larut. Ujian rumah tangga yang dijalani dengan kesabaran dan supportifitas satu sama lain nantinya akan menambah keharmonisan dan kualitas rumah tangga tersebut. Akan tetapi tidak jarang masalah yang timbul pada pasangan jarak jauh berubah menjadi prahara yang berakhir pada perpisahan. Hal ini lebih dikarenakan ketidaksiapan mereka menjalani hubungan jarak jauh, serta kurangnya sikap saling memahami satu sama lain. Mereka cenderung menggunakan ego masing-masing untuk memenangkan pembenaran atas masalah yang terjadi.

Menurut Ibu Khairiyah yang menjadi hambatan dalam menjaga kehormonisan rumah tangga adalah rasa cemburu ketika mendengar kabar miring tentang suami, saya langsung memvonis kalau suami sedang menjalin hubungan dengan perempuan

lain, merasa suami tidak menghargai kesetiaan yang telah kita lakukan yang pada akhirnya menimbulkan pertengkaran.⁷⁴

Lebih lanjut ibu Rumiwati menyatakan bahwa masalah penghasilan suami jika menjadi hambatan untuk menjaga keharmonisan suami istri yang tidak tinggal serumah. Jika suami tidak mengirimkan uang dengan jumlah tidak seperti sebelumnya menimbulkan kecurigaan dan memicu pertengkaran. Hal inilah yang memicu ketidakpercayaan istri terhadap suaminya. Terlebih lagi jika sang suami sering membagikan hasil kerjanya kepada orang tua dan adik-adiknya tanpa menyampaikannya kepada sang istri.⁷⁵

Menurut Ibu Merizawati persoalan anak juga menjadi hambatan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Terkadang saya merasa beban saya lebih berat karena ditugasi untuk mendidik anak-anak sendirian. Dalam kasus rumah tangga jarak jauh, jika pasangan telah dikaruniai keturunan, peran mengasuh anak sepenuhnya akan diserahkan kepada istri. Apakah akan diasuh sendiri atau dengan bantuan asisten rumah tangga, istrilah yang akan mengomandoi pola pengasuhan itu. Sementara suami akan berkonsentrasi pada urusan eksternal rumah tangga yaitu mencari nafkah. Namun tidak jarang pembagian wewenang tersebut justru memberatkan salah satu pihak, yaitu pihak yang berkewajiban mengurus anak secara langsung. Apalagi jika selain mengurus anak ia juga harus membantu menopang perekonomian rumah tangganya.

Apabila peran itu dilimpahkan pada istri, maka suami akan terkesan tidak adil dalam mengelola rumah tangganya dimana ia membiarkan istrinya bekerja sekaligus

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Rumiwati tanggal 11 September 2016

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Merizawati tanggal 12 September 2016

mengurus anak. Sementara suami hanya melakoni satu peran yaitu pencari nafkah. Kewajiban memimpin anak secara langsung memang ada ditangan istri, sedangkan pencarian nafkah ada pada suami. Akan tetapi suami yang bijak adalah suami yang tidak memberatkan istrinya dengan tanggung jawab sebagai *baby sitter* sementara ia lepas tangan dan tidak mempedulikan urusan anak serta istrinya.

Rumah tangga jarak jauh juga akan menyita perhatian suami pada keluarganya. Oleh karena itulah sebagai istri kita harus bijak untuk tidak selalu menuntut suami memberikan perhatian lebih yang akan membuatnya tidak konsentrasi pada pekerjaannya. Percayalah bahwa dibalik kesibukannya di tempatnya yang jauh itu suami akan selalu meluangkan waktu memberikan waktu dan perhatiannya kepada kita.

Untuk mengatasi hal tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan komunikasi yang efektif antara pasangan. Istri menjelaskan tentang beratnya tugas mulia yang dijalannya sebagai seorang ibu, sehingga membutuhkan kepedulian dan perhatian dari pasangannya. Jika istri pun harus bekerja, maka istri dapat meminta suami untuk tidak memaksakan istrinya memenuhi target penghasilan untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya karena tugas utama istri bukanlah mencari nafkah melainkan menjadi madrasah pendidikan bagi anak-anaknya.

Sama halnya dengan suami, ketika ia menyadari bahwa tanggungjawab istri sangatlah berat dan ia tidak bisa membantunya karena sedang menjalani peran sebagai suami jarak jauh, maka ia dapat membantunya dengan cara lain. Jika setiap pasangan membuat daftar masalah dalam rumah tangga jarak jauhnya, kita pasti akan menemukan ribuan daftar masalah yang pada akhirnya menimbulkan rasa takut untuk

menjalannya. Namun tidak ada masalah yang hadir tanpa paket solusinya. Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang timbul dalam rumah tangga jarak jauh di antaranya:

Ketika dua orang manusia berikrar pada Tuhan dan dirinya untuk menjalani hidup berumah tangga, maka selanjutnya mereka harus yakin akan komitmen tersebut dan bertanggung jawab bersama atas setiap persoalan yang muncul. Dengan berpegang kepada komitmen tersebut, setiap pasangan jarak jauh akan menjaga keharmonisan rumah tangganya dan tidak akan membiarkan masalah apapun menjadi pemicu keretakan.

Sikap percaya disini tidak hanya dimaksudkan agar suami atau istri selalu berusaha percaya kepada pasangannya. Melainkan bahwa pasangan lainnya juga harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Jangan sampai salah satu pihak dituntut untuk percaya kepada pasangannya sementara pihak lainnya mengkhianati kepercayaan tersebut, atau juga sebaliknya.

Sebaiknya pasangan jarak jauh selalu menjaga komunikasi dalam keadaan apapun agar tidak terputus. Hal itu dikarenakan komunikasi yang intensif adalah jembatan penghubung bagi mereka. Jika muncul masalah baru dalam rumah tangga, sebaiknya segera dikomunikasikan dengan menggunakan prinsip bahwa semua permasalahan harus segera diselesaikan. Tetapi jangan selalu membesar-besarkan masalah kecil atau justru memperkecil masalah besar.

Meskipun demikian, tidak harus selalu menunggu munculnya konflik untuk mengintensifkan komunikasi. Pembicaraan mengenai hal-hal kecil seperti menanyakan kabar, atau sekedar ingin mendengar suara pasangannya melalui telepon

juga penting untuk dilakukan demi menjaga kelanggengan dan keutuhan rumah tangga jarak jauh.

E. Analisa

1. Fakta Lapangan dengan teori

Diantara ujian pernikahan tersebut adalah terpisahnya suami isteri atau menjalani hubungan jarak jauh dalam pernikahan. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya adalah karena pekerjaan atau tempat mencari nafkah. Tidak sedikit suami ataupun isteri rela menjalankan hubungan jarak jauh demi mempertahankan karir atau pekerjaan mereka. Dalam Islam, kebersamaan pasangan suami isteri berada dalam satu rumah merupakan hal yang esensial. Selain dapat saling berkasih sayang dan memenuhi kebutuhan biologis, juga mampu saling mendukung disaat salah satu pasangan memiliki masalah. Sesungguhnya, bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan jarak jauh antar suami istri mengatakan jika batas maksimum suami diperbolehkan berada jauh dari istrinya adalah 4 bulan, dan menurut ulama Hanbali batasnya adalah 6 bulan. Dan batas ini merupakan waktu maksimum seorang wanita dapat bertahan perpisahan dari suaminya. Menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh bagi suami isteri memang mengandung resiko yang besar. Namun jika hal tersebut terpaksa dilakukan, akan lebih baik jika pasangan suami isteri perlu memperhatikan hal penting berikut, diantaranya adalah menjaga tali komunikasi antara kedua belah pihak, perlunya menciptakan quality time ketika bertemu, dan yang terpenting diatas itu semua adalah tetap menjalin komunikasi. Namun walaupun pun menjalani perkawinan suami isteri tidak serumah memiliki berbagai hambatan dan persoalan-persoalan yang timbul, akan tetapi dari 10 orang narasumber yang peneliti

wawancarai hanya 2 diantaranya yang rumah tangganya berakhir dengan perceraian. Alasan demi anak dan masa depan merupakan suami istri tetap mempertahankan rumah tangganya.

2. Sikap peneliti

Suami istri tidak tinggal serumah merupakan ujian terberat bagi sebuah rumah tangga Jangankan yang berhubungan jarak jauh, bahkan yang setiap hari bertemu sekalipun pasti akan mengalami guncangan. Padahal, menjaga keharmonisan rumah tangga yang dilakukan dengan *long distance relationship* (LDR) lebih berisiko ketimbang yang setiap hari bertemu. Masalahnya, terletak pada jarak dan waktu, belum lagi sifat dan karakter manusia yang unik, serta kesibukan keduanya. Semuanya itu akan terasa menjadi bumbu campur aduk. Akan tetapi bukan berarti mempertahankan keharmonisan rumah suami istri yang tidak tinggal serumah tidak bisa dilakukan. Menjaga keharmonisan rumah tangga yang pertama datang dari dalam diri, yaitu keinginan untuk bersyukur. Bersyukur adalah sikap penting yang dapat membuat setiap orang merasa damai dan tenang dalam menjalani hidup. Percekcokan yang terjadi dalam rumah tangga dapat disebabkan karena salah satu pihak merasa tidak puas dengan kondisi yang ada terutama yang berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Menjaga keharmonisan rumah tangga selanjutnya datang dari kedua belah pihak, baik itu pada istri maupun suami. Jagalah komunikasi yang ada dan sebisa mungkin untuk melakukan kontak secara intens. Tidak lupa untuk bersikap jujur kepada pasangan, katakan sejujurnya apa yang sedang kita kerjakan, apa yang sedang kita rasakan, dan apa yang sedang kita ingin lakukan pada pasangan kita saat ini. Cobalah untuk menjadi pribadi yang terbuka, pikirkan bahwa

pasangan suami istri adalah satu tubuh, saling melengkapi dan bisa merasakan. Ingatlah bahwa pasangan kita hanya manusia biasa dan bukan peramal pembaca pikiran. Sebisa mungkin hindari perdebatan, ucapan makian, kata-kata yang tidak perlu, dan sebagainya. Meskipun harus bertengkar, jangan sungkan untuk meminta maaf duluan. Bersikap setia dan percaya terkadang amat sulit bagi pasangan suami istri yang harus LDR. Salah satu penyebab serius yang menghilangkan keharmonisan rumah tangga adalah masalah kesetiaan dan kepercayaan. Jika tidak ada kesetiaan dalam rumah tangga maka tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga tersebut. Ketika seseorang mencoba mencari cinta yang lain selain dari pasangannya maka seseorang tersebut harus menerima konsekuensinya, yaitu keharmonisan rumah tangga yang akan hilang. Serta tidak adanya kepercayaan terhadap pasangan akan membuat rumah tangga menjadi hambar. Berikan pengertian kepada apa yang sedang dialami oleh pasangan dan coba untuk menguatkan dirinya. Memberikan perhatian pun juga mudah dilakukan, terlebih di jaman digital seperti saat ini banyak sekali alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, seperti *handphone* dan komputer.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembentukan Kehannonisan Rumah Tangga Bagi Suami Istri Yang Tidak Semmah (Studi Kasus Desa Babo Kecamatan Bandar Pasuka Aceh Tamiang) maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kehidupan rumah tangga suami ini yang tidak serumah bisa tetap harmonis selagi kedua pasangan suami istri bisa melakukan komunikasi secara intens, menjaga kejujuran dan kesetiaan, dan pondamen agama yang kuat.
2. Upaya mempertahankan keharmonisan rumah tangga suami istri tidak serumah dilakukan dengan suatu pedoman membentuk keluarga yang harmonis. Selagi masing-masing pihak melakukan komunikasi` bersikap jujur dan menjaga kesetiaan. Komunikasi merupakan hal yang terpenting walau suami-istri tidak tinggal serumah. Adanya komunikasi dan hubungan baik tersebut. dalam sebuah rumah tangga tidak akan ada yang disembunyikan.
3. Hambatan bagi suami istri yang tidak serumah dalam mempertahankan rumah tangga adalah rasa cemburu, timbulnya ketidakpercayaan istri terhadap suaminya, dan hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga bisa menjadi pemicu retaknya keharmonisan`

B. Saran-saran

1. Bagi pasangan yang tidak tinggal satu rumah, agar menjaga keharmonisan Rumah Tangga melalui kmunikasi yang intens, dan menjaga kesetiaan dan membangun kejujuran.

2. Bagi calon suami istri agar mempertimbangkan sebelum ' melakukan perkawinan, bagaimana pun juga perkawinan dengan suami istri yang tidak serumah merupakan kondisi yang tidak sehat untuk sebuah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan. 1999, Terjemah Bulughul Maram. Cet. XXIII (Bandung: CV. Diponegoro)
- Abdul halim Abu Syuqqah. 1999. *kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani)
- Abu Zaid dan Ridha Salamah. 2003. *Membangun Rumah Tangga Ideologis*, (Jakarta: PT. Wahyu Media Peniwi, Jakarta)
- Ahmad Rafi Baihaqi. 2006, *Membangun Syurga Rumah Tangga*, (Surabaya:Gira mediah press)
- Ahmad Rofiq, 2000, *Hukum Islam di Indonesia*, Rakam: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ali Yusuf As-Subki. 2010. *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. (Jakarta: Sinar grafika Ofseet)
- Azis Musthofa, 200]. *umaian muliara buat keluarga*. (Yogyakarta: Mimi Pustaka)
- Cherni Ramadhani, 2014. *Strategi Mengatasi Konflik dalam Rumah Tangga*. (Jurnal.: Universitas Mulawarnan)
- Dadang Hawari. 2007. *Al-Qur 'an Ilmu Kedolaeran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*.
- Departemen Agama RI, 2000. *Bahan-Bahan Penyuluhan Hukum*, (Jakarta: Direkrorar Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Gatot Supramono, 1998. *Segi-Segi Hukum Hubungan Luar Nikah*. (Jakarta, Djambatan)
- Hasan Basri, 1996. *Merawat Cinta Kasih*. (Y ogyakaha: Pustaka Pelajar)
- Hasan Basri. 2002. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar)
- Hasan Basri. 2005; *Keluarga sakinah, iinjauan psikologi dan agama*, (Jakarta: Pustaka Pelajar);
- Hilman Hadikusuma1990, *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan Hukum Adal- Hukum Agama*. (Bandung. CV Mandar Maju)
- Hosen Ibrahim. 20074 *Figih Perbandingan dalam Masalah Nikah, Talak dan Rujuk*, (Jakarta, Ihya Ulumdin)
- Husain Mazhari, 2004. *Membangun Surga Dalam Rumah Tangga*, (Bogor. Cahaya)

- Hussein Bahreisy (peny.), 2007. *Himpunan Hadits pilihan, Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya Al-Ikhlash)
- Iskandar, 2009` Metodologi *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta) Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
- Ismawati, 2014. *Perilaku Komunikasi Suami Istri Pelayar Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kec.Suli Kab Luwu* (Jurnal Universitas Manado)
- Lexy J. Moleong. 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lubis Salam. 2008. *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit terang, Surabaya)
- Mohammad Idris Ramulyo, 1991, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, 2005. *Penemuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Suluh Press)
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Rusli` 1984. *Perkawinan antar agama dan masalahnya* (Bandung: Penerbit : Shamika Dharma. Bandung)
- Saebani. Beni Ahmad. 2008. *Perkawinan Dalam Hukum Islam Dan Undang-Undang, Bandung*. (Pustaka setia)
- Singgih D. Gunalsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2007. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia)
- Suciati, 2014. *Kohersivitas Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah tangga (Studi Kasus di Gunung Kidul Yogyakarta)* (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Yogya)
- Zahri Hamid, 1976. *Pokok-Pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan di Indonesia*, (Bandung, Bina Cipta)
- Zakiah Dradjat. 2005. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Lampiran

Wawancara dengan Nara Sumber (Istri/Ulama atau Tokoh Agama)

1. Bagaimana Konsep Rumah Tangga Harmonis Menurut anda?
2. Bagaimana menjaga rumah tangga tetap harmonis walau suami tidak tinggal satu rumah
3. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi untuk menjaga rumah tangga tetap harmonis di saat suami sedang bekerja di luar daerah
4. Bagaimana keluarga harmonis menurut konsep Islam
5. Faktor faktor apa saja yang menyebabkan keluarga tidak harmonis